

**KEBIJAKAN DIVIDEN DI INDONESIA DITINJAU DARI
MANAJEMEN LABA**

**(Studi pada Perusahaan *Indeks IDX High Dividend 20* Periode 2018-
2021)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

**AYUK SUSANTI
NIM. 19.52.21.011**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

**KEBIJAKAN DIVIDEN DI INDONESIA DITINJAU DARI
MANAJEMEN LABA**

(Studi Pada Perusahaan *Indeks IDX High Dividend 20* Periode 2018-2021)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

Ayuk Susanti
NIM. 19.52.21.011

Surakarta, 17 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Sayekti Endah Retno Meilani, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19830523 201403 2 001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : AYUK SUSANTI
NIM : 19.52.21.011
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “KEBIJAKAN DIVIDEN DI INDONESIA DITINJAU DARI MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Indeks IDX High Dividend 20 Periode 2018-2021)”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 17 April 2023



Ayuk Susanti

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : AYUK SUSANTI
NIM : 19.52.21.011
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “KEBIJAKAN DIVIDEN DI INDONESIA DITINJAU DARI MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan *Indeks IDX High Dividend 20 Periode 2018-2021*)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari www.idx.co.id. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 17 April 2023



Ayuk Susanti

Sayekti Endah Retno Meilani, SE., M.Si., Ak., CA
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Ayuk Susanti

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara AYUK SUSANTI NIM: 19.52.21.011 yang berjudul:

“KEBIJAKAN DIVIDEN DI INDONESIA DITINJAU DARI MANAJEMEN LABA
(Studi Pada Perusahaan *Indeks IDX High Dividend 20* Periode 2018-2021)”

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 17 April 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Sayekti Endah Retno Meilani, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19830523 201403 2 001

PENGESAHAN

KEBIJAKAN DIVIDEN DI INDONESIA DITINJAU DARI MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Indeks *IDX High Dividend 20* Periode 2018-2021)

Oleh:

AYUK SUSANTI
NIM. 19.52.21.011

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Rabu tanggal 03 Mei 2023 M/ 13 Ramadan 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

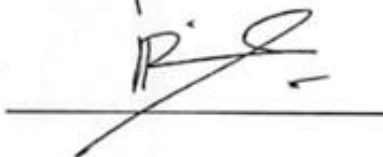
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si.
NIP. 19860625 201403 2 001



Penguji II
Adhelia Desi Prawestri, S.Pd., M.Akun.
NIP. 19921224 202012 2 014




Penguji III
Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak., C.A
NIP. 19740302 200003 2 003



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Jalani hidupmu sendiri jangan berharap pada orang lain“

“Berhentilah berharap pada orang lain akan menghargai kita, menyukai kita, sesuai dengan apa yang kita pikirkan dan mengerti memahami apa yang kita pikirkan, sebab setiap orang mudah berubah dan mempunyai potensi yang mengecewakan.”

(Zee Zee Aurora)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Kupersembahkan karyaku ini untuk:

Bapakku Tohir dan ibuku Sri Mulyani tersayang, terimakasih untuk segala doa, perhatian, kasih sayang dan dukungannya yang tiada henti

Sahabatku (Agustina, Dila Nur, Erin, Safina) yang selalu memberikan warna dalam kehidupan penulis

Teman-teman Akuntansi Syariah Angkatan 2019

Almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “KEBIJAKAN DIVIDEN DI INDONESIA DITINJAU DARI MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan *Indeks IDX High Dividend 20* Periode 2018-2021)” Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S. Ag, M. Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin., M. Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, S.H.I., M. Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Fitri Laela Wijayati, S.E., M. Si, selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

5. Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak., C.A selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapakku Tohir dan ibuku Sri tersayang, terimakasih untuk segala doa, perhatian, kasih sayang dan dukungannya yang tiada henti.
8. Sahabatku-sahabatku dan teman-teman Akuntansi Syariah Angkatan 2019 yang telah memberikan kecerahan dan arahan selama menempuh studi di UIN Surakarta
9. Semua pihak yang mendoakan, selalu memberi dukungan dan tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berjasa dan membantu baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 17 April 2023

Penulis

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of earnings management on dividend policy which is controlled by return on equity, total asset turnover, cash flow and financial leverage. This study analyzes IDX High Dividend Index Companies 20 Period 2018-2021.

This type of research used is quantitative research. The data used is secondary data from the company's annual report. The sample in this study were 13 IDX High Dividend Index Companies 20 for the 2018-2021 period. The sampling technique in this study used purposive sampling. The data analysis technique used is path analysis using the eviews 10 program.

The results showed that earnings management had no effect on dividend policy, and simultaneously the independent variables and control variables had an effect on dividend policy.

Keywords: earnings management, dividend policy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *manajemen laba* terhadap kebijakan dividen yang dikontrol oleh variabel pengembalian ekuitas, total *asset turnover*, arus kas dan *leverage* keuangan. Penelitian ini menganalisis Perusahaan *Indeks IDX High Dividend 20* Periode 2018-2021.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan tahunan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 Perusahaan *Indeks IDX High Dividend 20* Periode 2018-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *path analysis* menggunakan program *eviews 10*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *manajemen laba* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dan secara simultan variabel independent dan variabel kontrol berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kata kunci: manajemen laba, kebijakan dividen.

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
1.7 Jadwal Penelitian	13
1.8 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1 Kajian Teori.....	15
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	15

2.1.2	Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	16
2.1.3	Kebijakan Dividen	17
2.1.4	Manajemen Laba.....	20
2.1.5	Variabel Kontrol yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen.....	23
2.2	Penelitian yang Relevan	30
2.3	Kerangka Berpikir	39
2.4	Perumusan Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN.....		42
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian	42
3.2	Jenis Penelitian	42
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	42
3.3.1	Populasi.....	42
3.3.2	Sampel.....	43
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	43
3.4	Data dan Sumber Data.....	44
3.5	Teknik Pengumpulan Data	44
3.6	Variabel Penelitian	45
3.7	Definisi Operasional Variabel	45
3.7.1	Variabel Dependen.....	45
3.7.2	Variabel Independen	46
3.7.3	Variabel Kontrol.....	48
3.8	Teknik Analisis Data	50
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	50
3.8.2	Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel	50
3.8.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel	51
3.8.4	Uji Asumsi Klasik.....	52
3.8.5	Uji Ketetapan Model	54
3.8.6	Analisis Model Regresi Data Panel.....	54
3.8.7	Uji Hipotesis	55
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		56

4.1	Gambaran Umum Penelitian	56
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data	57
4.2.1	Statistik Deskriptif	57
4.2.2	Estimasi Model Regresi Data Panel	60
4.2.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel	63
4.2.4	Uji Asumsi Klasik	65
4.2.5	Uji Ketetapan Model	68
4.2.6	Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel	69
4.2.7	Uji Hipotesis	71
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data	72
4.3.1	Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kebijakan Dividen.....	72
BAB V PENUTUP.....		76
5.1	Kesimpulan.....	76
5.2	Keterbatasan Penelitian	76
5.3	Saran-Saran	77
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN.....		82

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan.....	30
Tabel 3. 1 Penjelasan Sampel.....	43
Tabel 4. 1 Sampel yang Digunakan	56
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	57
Tabel 4. 3 Hasil Pengujian <i>Model Common Effect</i>	61
Tabel 4. 4 Hasil pengujian <i>Model Fixed Effect</i>	62
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian <i>Model Random Effect</i>	63
Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow.....	64
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman	64
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinieritas	67
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	68
Tabel 4. 12 Hasil Uji F.....	68
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	69
Tabel 4. 14 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	70
Tabel 4. 15 Hasil Uji t-Statistik.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Emiten yang selalu bertahan di Indeks IDX High Dividen 20 dan DPR Periode 2018-2021	3
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian	83
Lampiran 2: Daftar Perusahaan Sampel.....	84
Lampiran 3: Perhitungan Variabel Kebijakan Dividen.....	85
Lampiran 4: Perhitungan Manajemen Laba	88
Lampiran 5 : Perhitungan Variabel Kontrol.....	111
Lampiran 6 : Hasil Uji Statistik Deskriptif	127
Lampiran 7 : Hasil Uji <i>Common effect Model</i>	127
Lampiran 8 : Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	128
Lampiran 9 : Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	129
Lampiran 10: Hasil Uji Chow	129
Lampiran 11: Hasil Uji Hausman	130
Lampiran 12: Hasil Uji Normalitas	130
Lampiran 13: Hasil Uji Autokorelasi	130
Lampiran 14: Hasil Uji Multikolinieritas.....	131
Lampiran 15: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	131
Lampiran 16: Hasil Uji Koefisien Determinasi	131
Lampiran 17: Hasil Uji F	132
Lampiran 18: Hasil Uji t	132
Lampiran 19: Daftar Riwayat Hidup	133
Lampiran 20 : Cek Plagiasi	134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kompetisi komersial yang berlangsung disebabkan karena perkembangan komersial di era globalisasi. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan meningkat dengan sebaik-baiknya karena salah satu tujuan perusahaan adalah menjadikan perusahaan bernilai di mata investor atau *stakeholders*. Untuk dapat bersaing di pasar modal, peranannya penting dalam kegiatan bisnis suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang diminati oleh investor, menjadi lahan untuk penanaman modal dalam negeri maupun luar negeri. Dalam hal investasi, pastinya investor menginginkan pengembalian dalam bentuk *capital gain* atau dividen (Easterlynda, 2019). Disamping itu, manajer mengharapkan perusahaannya bertumbuh ke depan, sehingga kebijakan pembagian dividen bertentangan dengan kepentingan pemegang saham dan manajemen (Mutia & Nurhalis, 2019).

Dividen merupakan bagian dari profit yang didistribusikan perusahaan oleh investor di setiap tahunnya. Investor menerima dividen apabila perseroan menginvestasikan laba. Sebaliknya, apabila perseroan tidak memperoleh laba pada tahun sebelumnya, investor tidak akan menerima dividen (Easterlynda, 2019). Akan tetapi, tidak semua perseroan memperoleh laba dan selalu membagikan dividen. Ada perseorangan yang mendapatkan laba tetapi tidak membagikan dividen dengan alasan laba akan digunakan untuk pengembangan usaha (www.stockmarket.com).

Untuk investor yang melek akan dividen, tentunya perlu informasi tentang emiten yang mendistribusikan dividen kepadanya. Pada tahun 2018 Bursa Efek Indonesia telah mengeluarkan indeks baru yaitu *Dividen High Dividend Index 20* (DIV20). Indeks tersebut merupakan indeks yang memperkirakan kinerja nilai saham dari 20 emiten saham yang telah membayarkan dividen tunai dan memiliki hasil dividen yang tinggi dalam 3 tahun terakhir. Kriterianya adalah rata-rata volume transaksi harian lebih dari Rp 1 miliar selama 3, 6, dan 12 bulan terakhir. *IDX Hidiv 20* dievaluasi berdasarkan *dividend yield*, kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar *free float* selama periode evaluasi (www.idx.co.id).

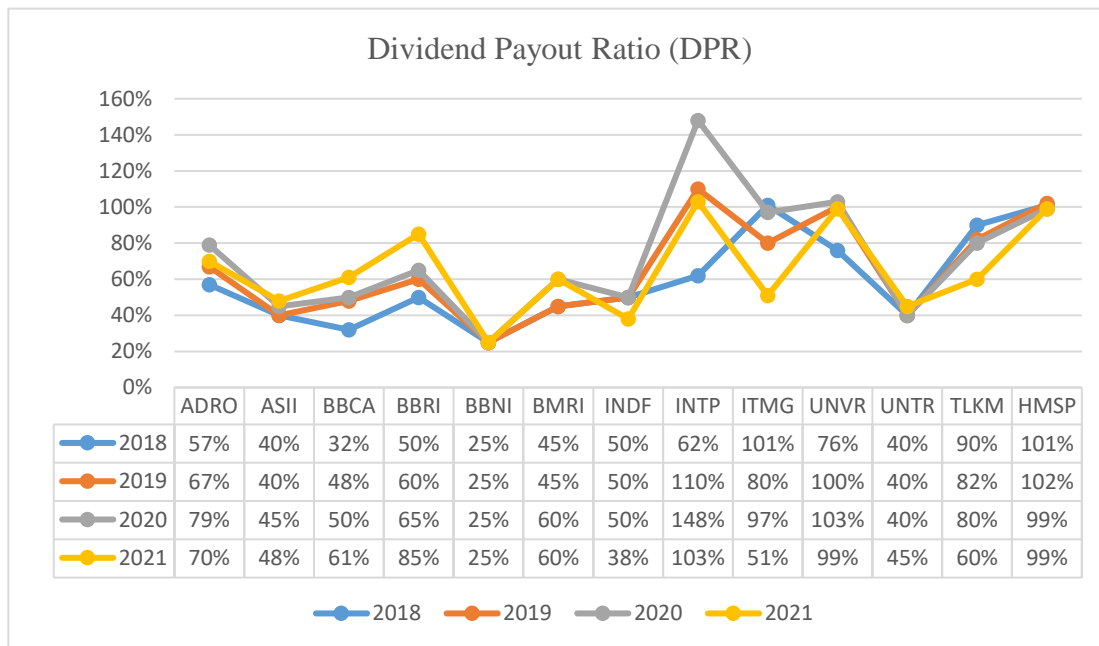
Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan dua jenis evaluasi dalam konstituen *IDX Hidiv 20*, yaitu evaluasi mayor dan minor. Diantaranya, evaluasi utama adalah penyesuaian stok dan bobot penyusun pada akhir Januari, dan penyesuaian bobot evaluasi sekunder hanya pada akhir Juli. Pangsa perusahaan yang menempati BEI, *IDX Hidiv 20* dapat berubah dalam penilaian besar (www.idx.co.id).

Dengan evaluasi berkala ini, perusahaan yang tercatat di *IDX Hidiv 20* tidak selamanya permanen. Beberapa perusahaan dapat keluar atau masuk indeks berdasarkan kinerja keuangan dan dividen mereka. Tidak akan ada perubahan penghuni saham jika, 20 saham tersebut tetap sesuai dengan klasifikasi penilaian indeks sesudah dilakukannya evaluasi, maka penghuni *IDX Hidiv 20* tidak akan berubah untuk periode selanjutnya (www.idx.co.id).

Sejak adanya indeks *IDX Hidiv 20* telah tercatat 29 perusahaan yang telah bergantian keluar masuk dalam indeks ini selama periode 2018-2021. Dengan 2

perusahaan yang keluar pada evaluasi tahun 2021 dan 14 perusahaan yang tidak konsisten bertahan pada tahun 2018-2021 (IDX & data diolah, 2021). Perusahaan yang keluar tidak memenuhi kriteria lagi sebagai bagian dari perusahaan yang terdaftar di indeks perhitungan *IDX Hidiv 20* setelah dilakukannya evaluasi mayor, contohnya tidak membagikan dividen, tidak mengeluarkan laporan keuangan, kinerja keuangan yang menurun dan sebagainya. Sedangkan jumlah perusahaan yang konsisten bertahan pada periode 2018-2021 sebanyak 13 perusahaan sebagai berikut:

Gambar 1. 1
Grafik Emiten yang selalu bertahan di Indeks IDX High Dividen 20 dan DPR
Periode 2018-2021



Sumber: IDX & Laporan Perusahaan diolah, 2023

Dari grafik diatas menggambarkan perkembangan dari *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada emiten yang selalu bertahan di Indeks *IDX High Dividen 20* periode 2018-

2021. Pada periode ini kondisi perekonomian dan bisnis di Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan akibat pandemi COVID-19. Sebagian emiten yang terdaftar dalam indeks *IDX Hdiv 20* mengalami penurunan pendapatan dan laba bersih, hal ini mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan tersebut (Mahardika, 2021).

Dari grafik diatas perkembangan DPR pada emiten yang konsisten membagikan dividen pada tahun 2018 terbilang cukup besar dan stabil. Dilihat dari di tahun 2020 *IDX Hdiv 20* tetap membagikan dividen sebagai antisipasi dari dampak ekonomi pandemi COVID-19. Menurut Mahardika, (2021) pada tahun 2021 kondisi ekonomi di Indonesia mengalami pemulihan yang stabil banyak emiten di *IDX Hdiv 20* yang mulai membagikan dividennya dengan jumlah yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Dilihat dari DPRnya bahwa emiten atau perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) membagikan dividen pada rasio diatas 100% untuk tahun 2019 dan 2020 ini berarti perusahaan membayarkan dividen lebih banyak kepada pemegang saham dari pada laba bersihnya. Akan tetapi di tahun 2021 UNVR turun menjadi 99% terbilang masih aman berarti perusahaan berada di kondisi sehat dan matang. Untuk tahun 2020 dimana ekonomi sedang diguncang pandemi perusahaan PT. Astra International Tbk (ASII), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI),

PT. IndoTambangraya Megah Tbk (ITMG), dan PT. United Tractors Tbk (UNTR) rasio DPRnya selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Pada perusahaan PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) mengalami kenaikan dan penurunan rasio DPR di setiap tahunnya. Berbeda dengan perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (BBNI), memiliki kebijakan dividen dengan rasio tetap untuk setiap tahunnya, yaitu DPR tetap sebesar 25% dari laba bersih.

Kebijakan dividen tergambar dalam *Dividend payout ratio* (Munawar, 2019) yaitu rasio untuk menentukan seberapa banyak keuntungan yang diberikan dalam bentuk laba ditahan untuk penanaman dan kas dividen. Setiap perseroan dapat berdampak pada persentase dividen, sehingga RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) wajib diadakan. Apabila dividen yang didistribusikan oleh investor tinggi, maka perusahaan dianggap mempunyai kemajuan dan kinerja yang baik.

Kebijakan dividen juga dipandang untuk memangkas konflik yang timbul antara manajemen laba dengan pengambilan keputusan pemegang saham atau investor ketika perusahaan menghasilkan laba setiap tahunnya (Bilqis & Rusdan, 2015). Manajemen laba merupakan tindakan kecurangan oleh manajer perusahaan, dengan

merekayasa komponen-komponen laporan keuangan (Sari et al., 2017). Hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi pihak investor yang ingin berinvestasi kepada perusahaan.

Manajemen laba dibuat karena pihak manajer merasa terbebani oleh tekanan, dan indikator kinerja lainnya kepada para *stakeholder* karena pihak manajer adalah pihak yang telah diberi kepercayaan oleh *stakeholder* guna mengelola perusahaan, oleh karena itu manajer perlu adanya manajemen laba (Hartadi Putra et al., 2020). Terdapatnya penerapan manajemen laba akan menyebabkan laporan keuangan dan informasi akuntansi lainnya bertentangan dengan keadaan yang sebenarnya. Informasi keuangan dengan angka yang dicurangi dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen serta total dividen yang didistribusikan kepada investor (Dahayani et al., 2017).

Perilaku manajemen laba dapat dilihat dari dua perspektif yaitu, kegiatan oportunistik dan kegiatan efektif (Scott, 2015). Manajemen laba yang efektif digunakan untuk menambah keinformatifan laba terkait keterangan individu. Sebaliknya manajemen laba oportunistik digunakan guna memberitahukan keuntungan secara oportunistik agar manajer dapat mengintensifkan utilitas (Firmansyah et al., 2020).

Manajemen laba adalah salah satu isu penting dalam pelaporan keuangan karena berkaitan dengan kualitas informasi laba. Manajemen laba dianggap bermanfaat jika dapat meningkatkan transparansi pada laporan keuangan yang bersifat oportunistik untuk meningkatkan laba (Simamora, 2019). Hal inilah yang memotivasi manajer untuk menyusun laporan keuangan yang lebih baik, sehingga manajer bisa

mendapatkan bonus berdasarkan keuntungan perusahaan. Dari situlah, manajer mempunyai dorongan untuk menjalankan manajemen laba (Subadriyah et al., 2020).

Dari penjelasan diatas tindakan manajemen laba masuk kedalam oportunistik, dimana manajemen laba oportunistik menggambarkan keinginan manajer untuk mempengaruhi transfer kesejahteraan antar pihak. Oleh sebab itu, manajer berusaha menjalankan berbagai cara untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham terkait pembagian dividen (Ramli & Stephani, 2019). Spekulasi oportunistik membuat investor bereaksi positif, karena manajer cenderung menaikkan dividen akibat adanya informasi laba yang dilaporkan berkaitan dengan kualitas laba (Desliniati & Hilaliyah, 2021).

Manajemen laba oportunistik cenderung berbasis akrual yang dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah et al., (2020), Ramli & Stephani, (2019), Suprianto & Setiawan, (2020) menyatakan bahwa manajemen laba di Indonesia cenderung oportunistik daripada efisien. Hal ini perlu dilakukan penelitian lagi terkhusus tindakan manajemen laba oportunistik, yang mempengaruhi kebijakan dividen. Karena kebijakan dividen menjadi sumber konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Penelitian ini menggunakan 4 variabel kontrol yaitu, pengembalian ekuitas, *total asset turnover*, *leverage* keuangan, dan arus kas. Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dipertahankan konstan sedemikian rupa sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor 8

eksternal yang tidak teruji (Sugiyono, 2016). Pengembalian ekuitas (ROE) berkaitan erat dengan kebijakan dividen karena semakin tinggi return maka kondisi perusahaan juga semakin baik, berarti dividen yang dibagikan maupun ditanam kembali juga semakin besar (Munawar, 2019). Maka dari itu, pengembalian ekuitas digunakan sebagai variabel kontrol.

Total Asset Turnover mencerminkan penggunaan aset dalam suatu perusahaan. Dengan adanya perputaran aset mampu membuktikan sebenarnya perseroan mempunyai prestasi yang baik secara finansial (Purnasari Nina et al., 2020). Kian baik aset beredar semakin membuat keuntungan melonjak mengakibatkan profit yang dibagikan semakin tinggi (Nurhalimah & Ismawati, 2018). Oleh sebab itu, *Total Asset Turnover* digunakan sebagai variabel kontrol.

Leverage Keuangan dapat digunakan perusahaan sebagai indikator dalam mengambil kebijakan yang akan berhubungan dengan dividen (Hand Prastya & Jalil, 2020). Karena peningkatan utang perusahaan akan berdampak pada pendapatan, yang akan dibagikan oleh investor. Apabila utang yang dimiliki perusahaan lebih besar, maka kewajiban perusahaan juga semakin besar, yang mana akan menyebabkan semakin kecil dividen yang dibagikan, karena pendapatan digunakan untuk membayar utang perusahaan (Prasetyo et al., 2021). Oleh sebab itu *leverage* keuangan digunakan sebagai variabel kontrol.

Arus kas dalam suatu perusahaan dapat dijadikan tolak ukur dalam menentukan pembayaran dividen agar investor yakin terhadap prospek perusahaan dalam

menghasilkan peningkatan dividen kas, maka arus kas dapat digunakan sebagai alat prediksi yang tepat (Rachmah, 2019). Pengaturan arus kas yang baik dapat menciptakan arus kas operasi yang tinggi, artinya jika jumlah arus kasnya tinggi maka dividen yang dibagikan juga tinggi (Restuningsih, 2017). Maka dari itu arus kas digunakan sebagai variabel kontrol.

Ditemukan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwasanya manajemen laba mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan dividen dari perusahaan di Perancis dan Thailand (Ben Amar et al., 2018; Chansarn & Chansarn, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Lopes & Narciso, 2020) pada perusahaan di Eropa menemukan bahwa pengaruh positif manajemen laba terhadap kebijakan dividen di perusahaan non-swasta tercatat secara statistik signifikan hanya pada perusahaan yang pemegang sahamnya memiliki kendali lebih dari 50% modal saham dibandingkan dengan perusahaan dengan kepemilikan tidak terkonsentrasi.

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tjiang et al., 2018) menunjukkan bahwa Manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen. Abbadi et al., (2020), Chandra & Junita, (2021), Hartadi Putra et al., (2020), Srihastuti, (2017) menyatakan bahwa manajemen laba tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Sebab kebijakan dividen berkaitan dengan laba

ditahan perseroan, oleh itu perlakuan manajemen laba tidak menentukan dividen yang didistribusikan oleh investor.

Penelitian ini merupakan perluasan dari penelitian yang dilakukan oleh (Abadi et al., 2020), dimana penelitian dilakukan pada sektor industri dan jasa Kuwait pada tahun 2011-2016. Dengan pendekatan manajemen laba pada penelitian tersebut lebih kearah oportunistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan sampel dan konteks yang berbeda di Indonesia. Peneliti akan menggunakan perusahaan yang terdaftar di *Indeks IDX High Div 20* sebagai objek, karena latar belakangnya berdasarkan pada kemampuan kebijakan dividen. Karena di Indonesia manajemen laba cenderung oportunistik, maka peneliti juga akan mengangkat manajemen laba oportunistik terhadap kebijakan dividen berdasarkan penelitian (Suprianto & Setiawan, 2020).

Karena masih terbatasnya penelitian tentang hubungan manajemen laba dengan kebijakan dividen di Indonesia, dan fenomena kebijakan dividen perusahaan yang tetap berkembang serta kondisi perekonomian yang fluktuatif, maka hal ini menarik untuk diteliti. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kebijakan Dividen Di Indonesia Ditinjau Dari Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan *Indeks High Dividen 20* Di BEI Periode 2018- 2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka identifikasi masalah yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang masuk dalam *Indeks High Dividen 20* mengalami kondisi fluktuatif dalam membayarkan dividen. Apakah dalam kondisi ini perusahaan melakukan manajemen laba untuk mempengaruhi kebijakan dividen.
2. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kekonsistenan hasil penelitian terdahulu, karena terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya.

1.3 Batasan Masalah

Dengan luasnya permasalahan ini, agar penelitian terfokus diperlukan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di *Indeks High Dividen 20* tahun 2018-2021.
2. Sampel yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di *Indeks High Dividen 20* yang selalu konsisten dalam membagikan dividen setiap tahunnya.
3. Variabel dependen pada penelitian ini berupa kebijakan dividen, dan variabel independen berupa manajemen laba serta ada 4 variabel kontrol yaitu pengembalian ekuitas, total *asset turnover*, *leverage* keuangan, arus kas.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah manajemen laba meningkatkan kebijakan dividen pada perusahaan *Indeks High Dividen 20* !

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh manajemen laba terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Idenks High Dividen 20* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Output dari penelitian ini dapat dijadikan kepustakaan untuk meningkatkan pengetahuan serta menambah ilmu dan teori-teori berkaitan dengan pengaruh manajemen laba terhadap kebijakan dividen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan mengenai proporsi dividen yang dibagikan.

b. Bagi Investor

Dapat menjadi alat peninjauan bagi investor dalam berinvestasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dibuat berdasarkan pada sistematika dalam panduan penulisan karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan uraian kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diperuntukkan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agensi teori menerangkan keterlibatan kerja antara prinsipal atau investor dengan agen (pihak manajemen). Jensen dan Meckling, (1976) menjelaskan hubungan kontrak antara prinsipal dan agen cenderung akan menimbulkan konflik. Bahwasanya kedua pihak (prinsipal dan agen) merupakan *utility maximizers*, yang mana agen belum pasti melakukan tindakan sesuai dengan kepentingan pihak principal. Dimana principal mengharapkan keuntungan yang maksimal, namun agen juga mempunyai kesempatan untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri dengan manajemen laba (Suprianto & Setiawan, 2020).

Terdapat dua konflik dalam kontrak antara pihak prinsipal dan agen, pertama terdapat diskrepansi, tujuan keperluan antara kedua belah pihak. Kedua terdapat biaya agensi yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi. Biaya pemantauan ini harus dikeluarkan oleh prinsipal dengan membayar pihak ketiga untuk memantau perilaku agen (Eisenhardt, 1989).

Adanya asumsi bahwa principal (investor) dan manajer mengoptimalkan keinginan sendiri, akibatnya pihak manajer menggunakan asimetri informasi sebagai penyembunyian informasi agar investor tidak mengetahuinya. Hal ini mendorong pihak manajer untuk melaksanakan manajemen laba. Dengan adanya manajemen laba, investor tidak mengetahui secara tepat informasi tentang laporan keuangan yang

sebenarnya dan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen (Hartadi Putra et al., 2020).

Dalam teori agensi manajemen laba digunakan untuk mengurangi konflik keagenan karena adanya pemisahan antara principal dan agen dalam perusahaan. Usaha yang dilaksanakan perusahaan adalah dengan melakukan manajemen laba agar bisa meminimalkan dividen dengan menggunakan cara yang legal, sehingga akan terlihat laba yang stabil (Mutia & Nurhalis, 2019).

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mempresentasikan bagaimana perusahaan membagikan sinyal untuk pengguna laporan keuangan. Sinyal ini diberikan kepada pemilik k yang berkepentingan dalam bentuk informasi tentang keadaan perusahaan. *Signaling* dapat dilakukan dengan mengungkapkan informasi akuntansi, seperti laporan keuangan, laporan dari manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik, atau bahkan promosi dan informasi lainnya yang menunjukkan bahwa satu perusahaan lebih unggul dari yang lain (Sejati et al., 2020).

Signalling juga memaparkan kenapa perseoran memiliki insentif guna melepaskan *financial report information* kepada *outsiders*. Insentif perseroan untuk melepaskan informasi bahwa asimetri informasi ada antara manajer dan pemilik yaitu, situasi ketika manajer mempunyai informasi lebih mengenai perusahaan yang mereka kelola dari pada pemiliknya (Ibrahim et al., 2015). Informasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan penting karena dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak-pihak

di luar perusahaan. Informasi ini penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya memberikan catatan atau gambaran, baik tentang kondisi masa lalu, sekarang dan masa depan perusahaan dan bagaimana pengaruhnya terhadap perusahaan (Toin et al., 2020).

Perusahaan mengumumkan dividen untuk memberi sinyal kepada investor bahwa perusahaan berkualitas baik. Sinyal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen dapat digunakan sebagai indikator tentang kinerja perusahaan saat ini dan prospek dimasa depan (Fairchild, 2010). Menurut Srikanth & Prasad (2015), pembayaran dividen biasanya menunjukkan pelaporan laba yang tinggi, menghasilkan realisasi arus kas aktual untuk mendukung dividen tunai. Adanya banyak akrual diskresioner mengakibatkan pendapatan menjadi buruk (arus kas rendah). Manajer dapat menggunakan dividen yang tinggi untuk memberi sinyal arus kas yang diharapkan kepada investor (Ibrahim et al., 2015).

2.1.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen atau *dividen policy* merupakan kebijakan perusahaan dalam mendistribusikan keuntungan yang diperoleh untuk investor. Kebijakan dividen merupakan pembagian keuntungan kepada para pemegang saham perseroan sesuai dengan proporsi masing-masing kepemilikan saham (Prasetyo et al., 2021). Pembagian dividen bertujuan untuk investor guna mendorong investasi di pasar modal, memberikan penilaian atas mutu perusahaan lewat banyaknya dividen yang disebarkan dan dapat menjadi saluran informasi antara manajemen dan investor.

Kebijakan Dividen dapat dilihat dari *dividen payout ratio*. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan persentase keuntungan yang dibayarkan tunai kepada pemegang saham. Secara umum, jika rasio pembayaran semakin tinggi, semakin dewasa perusahaan tersebut. Ini berarti semakin tinggi tingkat *dividend payout ratio* yang ditetapkan perusahaan, artinya *dividend payout ratio* yang diputuskan semakin tinggi, maka lebih sedikit uang yang tersedia untuk diinvestasikan di perusahaan. Oleh karena itu, salah satu informasi berharga dalam kebijakan dividen adalah penentuan seberapa banyak keuntungan dividen dibagikan sebagai laba ditahan perusahaan (Simanjuntak, 2016).

Laba yang diperoleh perusahaan memiliki dua tanggapan, yakni: yang pertama diberikan kepada pemegang saham berbentuk dividen, yang kedua, diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Besarnya laba yang akan dibagikan kepada investor merupakan bagian dari kebijakan dividen. Kebijakan dividen dapat dilihat melalui *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* dalam penelitian (Hartadi Putra et al., 2020) diukur dengan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Terdapat beberapa teori kebijakan dividen yaitu (Sartono, 2001):

1. Teori Dividen adalah tidak Relevan

Menurut Modigliani dan Miller (MM), nilai perusahaan tidak ditentukan oleh besarnya DPR, tetapi oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) perusahaan dan peringkat risiko. Jadi menurut MM, dividen tidak relevan.

2. *Teori Bird-in-the Hand Theory*

Teori tersebut menyatakan bahwa dengan mengidentifikasi rasio pembayaran dividen yang tinggi, nilai perusahaan akan maksimal. Menurut Gordon dan Lintner, jika *dividend payout ratio* rendah maka *cost of capital* perusahaan sendiri akan meningkat karena investor lebih memilih untuk menerima dividen daripada capital gain. Menurut mereka, investor memandang hasil dividen lebih pasti daripada hasil capital gain.

3. *Tax Differential Theory*

Dalam hal perpajakan, ada perbedaan dalam perpajakan individu, dengan pemegang saham yang dikenakan pajak tinggi lebih memilih capital gain. Ini karena pemegang saham ini dapat menunda pembayaran pajak. Kelompok ini akan lebih senang jika perusahaan membayar dividen kecil. Sebaliknya kelompok pemegang saham yang dikenai pajak relatif rendah cenderung menyukai dividen yang besar.

4. *Information Content Hypothesis*

Teori tersebut didasarkan pada fakta bahwa manajemen cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prospek perusahaan daripada investor.

5. *Clientile Effects*

Ada banyak kelompok investor dengan berbagai kepentingan. Di satu sisi, beberapa investor lebih memilih untuk menerima pendapatan saat ini dalam bentuk dividen, di sisi lain beberapa investor lebih memilih untuk menginvestasikan kembali pendapatannya karena tarif pajak untuk investor tersebut cukup tinggi.

2.1.4 Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan praktik untuk melakukan manajemen informasi yang biasanya dilakukan oleh manajer atau pembuat laporan keuangan terkait laba perusahaan (Subadriyah et al., 2020). Praktik manajemen laba digunakan untuk menaikkan atau menurunkan laba bersih perusahaan tanpa mempengaruhi ekonomi jangka panjang. Disisi lain Davidson, Stickney dan Weil dalam Sulistyanto (2008) mengungkapkan manajemen laba sebagai proses penentuan langkah tertentu yang bersifat sengaja dalam prinsip akuntansi yang berterima umum, bertujuan untuk memperoleh laba yang diinginkan. Dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah pengendalian angka laba oleh manajer untuk memenuhi tujuan tertentu, seperti memberikan informasi dengan kepentingan sendiri, tanpa melanggar aturan.

Menurut Scott (2015) ada dua perspektif untuk memahami manajemen laba. Pertama, dari perspektif manajemen itu adalah perilaku oportunistik yang diadopsi oleh manajer untuk memaksimalkan utilitas mereka sendiri ketika berhadapan dengan kontrak gaji, kontrak utang, dan biaya politik. Sementara itu, jika dilihat dari sudut lain, manajemen laba dilihat dari perspektif kontrak yang efektif, yaitu manajemen laba memberikan fleksibilitas kepada manajer untuk melindungi diri mereka sendiri dan perusahaan dalam rangka mengantisipasi kontinjensi untuk kepentingan semua pihak dalam kontrak. Gagasan manajemen laba sebagai tindakan oportunistik manajer tampaknya telah menjadi sudut pandang dalam ingatan publik.

Menurut Sulistiawan et al. (2011) ada beberapa hal insentif bagi individu atau masyarakat untuk mengelola laba seperti: insentif bonus, utang, pajak, penjualan saham, penggantian direksi, motif politik. Terdapat beberapa pola yang dapat dilakukan dalam manajemen laba, seperti menentukan laba stabil di pelaporan setiap tahun. Terdapat 4 motif manajemen laba yang diuraikan oleh Scott (2015) dalam penelitian (Lestari & Murtanto, 2018) yaitu sebagai berikut:

1) *Taking a Bath*

Pelaporan di periode berjalan menggunakan angka yang relatif kecil atau besar tergantung pada kesehatan perusahaan.

2) *Income Minimization*

Melaporkan laba lebih kecil dari aslinya pada periode berjalan.

3) *Income Maximization*

Kebalikan pola yang ketiga yaitu melaporkan laba lebih tinggi dari aslinya pada periode berjalan.

4) *Income Smoothing*

Meratakan laba yang dilaporkan untuk tujuan laporan eksternal khusus bagi investor.

Adanya praktik pengelolaan pendapatan membuat pelaporan keuangan dan informasi akuntansi lainnya tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Laporan keuangan yang mengandung angka yang dimanipulasi dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang berlaku dan jumlah dividen yang dibagikan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model Jones dimodifikasi dengan proksi akrual diskresioner sebagai alat untuk mengukur manajemen laba (Abbadi et al., 2020).

Model tersebut menjelaskan bahwa manajer dapat menggunakan akuntansi akrual sebagai alat untuk mengelola laba sesuai kebijaksanaan mereka. Modifikasi model Jones adalah model terbaik untuk mendeteksi manajemen laba. Model Jones meregresi total akrual sebagai fungsi dari perubahan pendapatan dan aset tetap. Koefisien regresi ini digunakan untuk mengestimasi akrual non-diskresioner. Residu regresi diperlakukan sebagai akrual diskresioner (Rikadi, 2008).

2.1.5 Variabel Kontrol Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

1. Arus Kas

Berdasarkan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 2 paragraf 5 tahun 2014, arus kas merupakan bagian dari arus masuk dan keluar kas. Laporan arus kas harus dilaporkan periode tertentu dan dikelompokan berdasarkan aktivitasnya. (Sumekar, 2018) menjelaskan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang melaporkan dampak dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dalam suatu perusahaan pada arus kas sepanjang periode akuntansi.

Pada penelitian ini arus kas diproksikan pada arus kas operasi yang berisi penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi, yang merupakan bagian terbesar dalam menentukan besaran laba atau rugi perusahaan (Toin et al., 2020). Arus kas yang masuk dan keluar dalam kegiatan operasi meliputi:

- a. Arus kas masuk berasal dari penjualan barang dan jasa, pendapatan dividen, pendapatan bunga, dan pendapatan operasional lainnya.
- b. Arus kas keluar berasal dari membayar pemasok barang atau jasa, membayar karyawan, membayar bunga utang perusahaan, pajak, dan biaya operasional lainnya..

2. Pengembalian Ekuitas

Menurut Admojo (2015) salah satu rasio yang menerangkan besarnya ekuitas dalam menghasilkan laba bersih adalah ROE. Rasio ini berguna berguna untuk mengukur berapa jumlah yang akan dibagikan dalam setiap rupiah uang yang

diinvestasikan. Return on Equity (ROE) adalah metode penghitungan efisiensi perusahaan dengan membandingkan keuntungan yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan keuntungan tersebut (Nurhalimah & Ismawati, 2018).

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income. Semakin tinggi pengembalian, semakin baik perusahaan tersebut maka dividen yang dikeluarkan semakin besar. ROE diproksikan dengan rasio laba bersih terhadap total ekuitas (Abbadi et al., 2020).

3. Total Asset Turnover

Total asset merupakan seluruh aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang jumlahnya sama dengan total ekuitas. Total Aset adalah rasio untuk mengukur besar-kecilnya suatu perusahaan pada laporan keuangan. Dalam penelitian ini total asset dihitung dengan menggunakan proksi perputaran total asset (*Total Asset Turnover*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan total asset perusahaan yang dilihat dari penjualan (Simanjuntak, 2016).

Total Asset Turnover (TATO) mencerminkan penggunaan aset dalam suatu perusahaan. Dimana semakin besar nilai perputaran aset menunjukkan semakin berkembangnya perusahaan dan keuntungan yang didapat semakin meningkat (Aini & Nita, 2016). Apabila keuntungan meningkat pembagian dividen juga

meningkat. Menurut (Purnasari Nina et al., 2020) semakin efisien perputaran aktiva semakin tinggi tingkat pembayaran dividen.

4. **Leverage Keuangan**

Leverage keuangan (*financial leverage*) adalah suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (utang dan saham preferen) digunakan untuk struktur modal perusahaan (Adiwibowo, 2018). *Leverage* dapat digunakan perusahaan untuk mengambil kebijakan yang berdampak pada dividen dalam perusahaan. Jika perusahaan mempunyai *leverage* yang besar maka perusahaan akan membagikan dividen lebih sedikit. Karena keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan digunakan untuk melunasi terlebih dahulu utangnya (Hand Prasty & Jalil, 2020).

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) (Abbadi et al., 2020). Rasio ini mengukur berapa banyak modal perusahaan yang dibayar melalui pinjaman. Hutang perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan menerima ulasan buruk dari investor. Jika sebuah perusahaan memiliki lebih banyak hutang daripada modal, investor memiliki ketidakpastian yang meningkat untuk membayar dividen (Wijayanto & Putri, 2018).

2.2 Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 1
Penelitian yang Relevan

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel	Sampel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Abbadi et al.,(2020) <i>The Impact of Earnings Management on Dividend Policy: Evidence From Kuwait</i>	Variabel bebas (X): Manajemen Laba Variabel terikat (Y): Kebijakan Dividen Variabel kontrol: Arus kas, Pengembalian ekuitas, total aset, leverage keuangan, dan usia perusahaan	46 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kuwait dengan total 184 data periode 2011-2016	1. Tidak berpengaruh antara manajemen laba dan kebijakan dividen. 2. Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara financial leverage dengan kebijakan dividen. 3. Hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara variabel umur dan arus kas	1. Menguji variabel bebas, terikat dan kontrol yang sama 2. Objek dinegara berkembang 3. Menggunakan teori agensi	1. Perbedaan proksi pada variabel kontrol Arus Kas, dan TATO (Total Asset Turnover) 2. Pengembagan penelitian dinegara berkembang 3. Objek pada perusahaan yang latar belakangnya konsisten membagikan dividen 4. Menambahkan teori sinyal

				<p>perusahaan dengan kebijakan dividen</p> <p>4. Terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan antara variabel total aset dan kebijakan dividen.</p>		
2.	<p>Hartadi Putra et al., (2020)</p> <p>Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kebijakan Dividen di Indonesia</p>	<p>Variabel bebas (X): Manajemen Laba</p> <p>Variabel terikat (Y): Kebijakan Dividen</p> <p>Variabel kontrol: Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i>, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan</p>	<p>828 data perusahaan terbuka multi industri non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018</p>	<p>1. Manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan deviden</p> <p>2. Arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan signifikan terhadap kebijakan deviden.</p>	<p>1. Menguji variabel bebas dan terikat yang sama</p> <p>2. Menggunakan teori angensi</p> <p>3. Objek di negara berkembang</p>	<p>1. Menguji variabel kontrol yang berbeda yaitu. Pengembalian ekuitas, TATO, <i>leverage</i> keuangan, dan arus kas</p> <p>2. Meneliti indeks perusahaan yang konsisten membagikan dividen</p> <p>3. Menambahkan teori sinyal</p> <p>4. Perbedaan proksi dalam variabel terikat yaitu menggunakan</p>

						rasio pembayaran dividen (DPR) 5. Pengukuran akrual diskresioner menggunakan model Modified Jones
3.	Lopes & Narciso, (2020) <i>Does Earnings Management Influence Dividend Policies? An Approach with Unlisted Firms</i>	Variabel bebas (X): Manajemen Laba Variabel terikat (Y): Kebijakan dividen Variabel kontrol: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat pertumbuhan aset dan Total Ekuitas	4.258 data perusahaan swasta non-listed Eropa tahun 2013-2017	1. Terdapat pengaruh positif manajemen laba terhadap 20 kebijakan dividen di perusahaan swasta non-tercatat secara statistik signifikan hanya pada perusahaan yang pemegang sahamnya memiliki kendali (lebih dari 50% modal saham) .	1. Menguji variabel bebas dan terikat yang sama 2. Menggunakan teori agensi	1. Menguji variabel kontrol yang berbeda yaitu pengembalian ekuitas, TATO, <i>leverage</i> keuangan, arus kas dan usia perusahaan 2. Objek penelitian di negara berkembang 3. Menambahkan teori sinyal
4.	Khan & Shah, (2019) <i>The Impact of Earnings Management on</i>	Variabel bebas (X): Manajemen Laba	76 Perusahaan indeks KSE-100	Manajemen laba berpengaruh negatif tidak signifikan	1. Menguji variabel bebas dan terikat yang sama 2. Objek di negara berkembang	1. Meneliti indeks perusahaan yang konsisten membagikan dividen

	<i>Dividend Policy: Empirical Analysis of Kse-100 Index Firms</i>	Variabel terikat (Y): Kebijakan Dividen Variabel kontrol: Pengembalian ekuitas, Ukuran perusahaan, ROE, <i>Leverage</i>	tahun 2010-2016	terhadap kebijakan dividen	Menggunakan teori agensi	2. Menambahkan teori sinyal
5.	Tjiang et al., (2018) Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen	Variabel bebas (X): Manajemen Laba, profitabilitas, dan likuiditas Variabel terikat (Y): Kebijakan Dividen	40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016	1. Manajemen laba dan profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen. Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan dan negative terhadap kebijakan dividen	1. Menguji variabel bebas dan terikat yang sama yaitu manajemen laba dan kebijakan dividen 2. Objek di negara berkembang Menggunakan rasio pembayaran dividen (DPR)	1. Menggunakan variabel kontrol yaitu pengembalian ekuitas, TATO, <i>leverage</i> keuangan, arus kas dan usia perusahaan 2. Menambahkan teori agensi dan sinyal 3. Objek pada perusahaan yang latar belakangnya konsisten membagikan dividen

6.	Eni Srihastuti, (2017) Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Yang Terdaftar Tahun 2011 – 2014	Variabel bebas (X): Manajemen Laba Variabel terikat (Y): Profitabilitas dan Kebijakan Dividen	17 perusahaan sektor industri barang konsumsi go public terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2011-2014	1. Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan kebijakan dividen	1. Menguji variabel bebas dan terikat yang sama yaitu manajemen laba dan kebijakan dividen Objek penelitian di negara berkembang	1. Meneliti indeks perusahaan yang konsisten membagikan dividen 2. Menambahkan teori sinyal Menggunakan analisis regresi data panel dengan penelitian yang sebelumnya menggunakan analisis regresi linier sederhana
7.	Saleem & Alifiah, (2017) <i>The Effect of Earnings Management on Dividend Policy in Pakistan</i>	Variabel bebas (X): Manajemen Laba Variabel terikat (Y): Kebijakan Dividen Variabel Kontrol: Leverage, Ukuran perusahaan, Pengembalian Ekuitas	104 perusahaan dari semua perusahaan sektor minyak dan gas yang terdaftar di Karachi Stock Exchange	Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di bursa efek Karachi di Pakistan.	1. Menguji variabel bebas dan terikat yang sama 2. Objek di negara berkembang Menggunakan teori agensi	1. Meneliti indeks perusahaan yang konsisten membagikan dividen 2. Menambahkan teori sinyal

			periode 2008-2015			
8.	Chansarn & Chansarn (2016) <i>Earnings management and dividend policy of small and medium enterprises in Thailand</i>	Variabel bebas (X): Manajemen Laba Variabel terikat (Y): Kebijakan Dividen Variabel kontrol: rofitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , arus kas, ukuran perusahaan.	51 usaha kecil dan menengah di Pasar Investasi Alternatif (MAI) Thailand tahun 2005-2012	1. Manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap hasil dividen perusahaan yang terdaftar di MAI.	1. Menguji variabel bebas dan terikat yang sama 2. Menggunakan rasio pembayaran dividen	1. Menguji variabel kontrol yang berbeda yaitu pengembalian ekuitas, TATO, <i>leverage</i> keuangan, dan arus kas 2. Objek penelitian di negara berkembang 3. Pengukuran akrual diskresioner menggunakan model Modified Jones
9.	Ajide & Aderemi, (2016) <i>The Effects of Earnings Management on Dividend policy in Nigeria: An Empirical Note</i>	Variabel bebas (X): Manajemen Laba Variabel terikat (Y): Kebijakan Dividen Variabel Kontrol: Ukuran perusahaan, <i>Return On Equity</i>	13 lembaga non-keuangan yang terdaftar di bursa saham Nigeria	Manajemen laba berhubungan negatif dengan kebijakan dividen	1. Menguji variabel bebas dan terikat yang sama Objek di negara berkembang	1. Meneliti indeks perusahaan yang konsisten membagikan dividen 2. Menambahkan teori agensi dan sinyal

		dan <i>Financial Leverage</i>	tahun 2012			
10.	Kore, (2016) Pengaruh Manajemen Laba Riil, Arus Kas Bebas, Dan Collas Terhadap Kebijakan Dividen	Variabel bebas (X): Manajemen Laba Riil, Arus Kas Bebas, dan <i>Collaterizable Assets</i> Variabel terikat (Y): Kebijakan Dividen	36 perusahaan manufaktur go public di BEI tahun 2012-2014	1. Manajemen laba riil dan arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen 2. <i>Collaterizable assets</i> (COLLAS) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen	1. Menguji variabel bebas dan terikat yang sama yaitu manajemen laba dan kebijakan dividen 2. Objek di negara berkembang yaitu Indonesia 3. Menggunakan teori agensi	1. Menggunakan variabel kontrol yaitu pengembalian ekuitas, TATO, <i>leverage</i> keuangan, dan arus kas 2. Menggunakan analisis regresi data panel dengan penelitian yang sebelumnya menggunakan regresi linear berganda 3. Menambahkan teori sinyal
11.	Bilqis & Rusdan, (2015) Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang	Variabel bebas (X): Manajemen Laba Variabel terikat (Y): Kebijakan Dividen	38 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa	Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen	1. Menguji variabel bebas dan terikat yang sama 2. Objek di negara berkembang Menggunakan teori agensi	1. Menggunakan variabel kontrol yaitu pengembalian ekuitas, TATO, <i>leverage</i> keuangan, arus

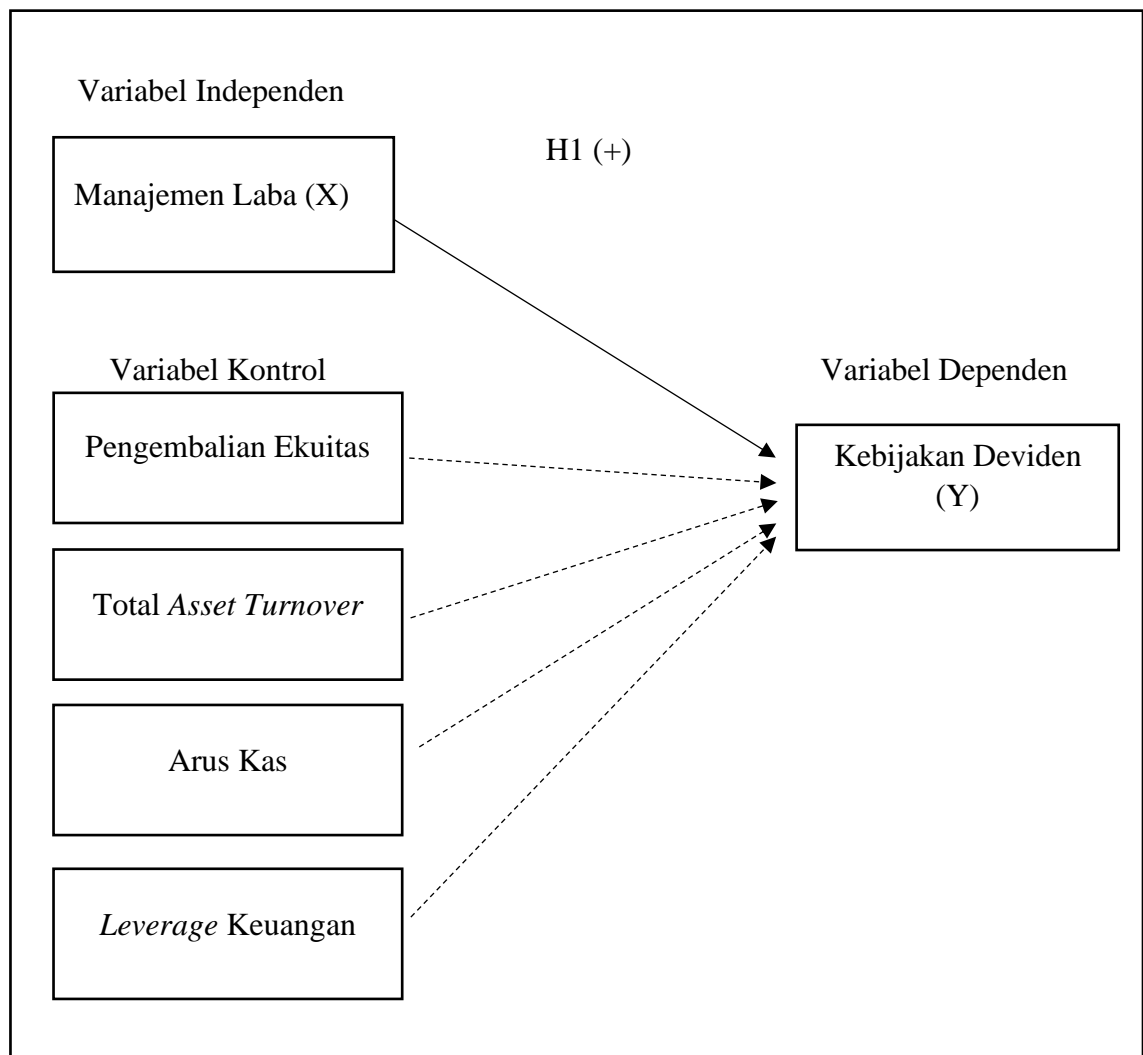
	Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011		Efek Indonesia tahun 2009-2011			kas dan usia perusahaan 2. Menggunakan analisis regresi data panel dengan penelitian yang sebelumnya menggunakan analisis regresi linier sederhana dan menambahkan teori sinyal
12.	Ibrahim et al., (2015) <i>Impact Of Earnings Management On Dividend Policy Of Listed NonFinancial Companies In Nigeria</i>	Variabel bebas (X): Manajemen Laba Variabel terikat (Y): Kebijakan Dividen Variabel Kontrol: Leverage, Ukuran perusahaan	86 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Nigeria pada tahun 2014	1. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Nigeria pada tahun 2014	1. Menguji variabel bebas dan terikat yang sama 2. Objek di negara berkembang 3. Menggunakan teori sinyal	1. Meneliti indeks perusahaan yang konsisten membagikan dividen 2. Menambahkan teori agensi 3. Menggunakan analisis regresi data panel dengan penelitian yang sebelumnya menggunakan analisis regresi tobit

13.	Srikanth & Durga Prasad, (2015) <i>Impact of Earnings Management on Dividend Policy: Empirical Evidence from India</i>	Variabel bebas (X): Manajemen Laba, Kepemilikan perusahaan Variabel terikat (Y): Kebijakan Dividen Variabel Kontrol: Arus Kas bebas	142 perusahaan non-keuangan di India periode 2010-2014	1. Manajemen laba pembayaran dividen. 2. Kepemilikan perusahaan, dan arus kas bebas juga mempengaruhi kebijakan dividen	1. Menguji variabel bebas dan terikat yang sama 2. Objek di negara berkembang	1. Meneliti indeks perusahaan yang konsisten membagikan dividen 2. Menambahkan 4 variabel kontrol
-----	---	---	--	--	--	--

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir ini digunakan sebagai bantuan untuk menjabarkan konflik yang harus diatasi. Dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



2.4 Perumusan Hipotesis

Manajemen laba merupakan mekanisme penentuan langkah tertentu yang bersifat sengaja dalam asas akuntansi yang berterima umum, bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sesuai (Srihastuti, 2017). Jumlah dividen dilihat sebagai strategi untuk meyakinkan investor tentang persentase pendapatan perusahaan jika hasilnya tidak diharapkan maka manajemen akan melakukan manajemen laba agar hasilnya dapat menarik investor. Dengan kata lain, kebijakan dividen diyakini sebagai jawaban atas konflik dari teori keagenan antara manajer dan pemegang saham (Mutia & Nurhalis, 2019).

Tujuan dari manajemen laba pada perusahaan adalah untuk menunjukkan laba yang besar dengan imbalan membayar dividen, maka perusahaan telah merumuskan kebijakan dividen yang besar. Hal ini meningkatkan ekspektasi pemegang saham untuk menerima dividen. Besarnya laba yang dilaporkan perusahaan setelah menerapkan manajemen laba diharapkan berdampak positif terhadap pembagian dividen (Kore, 2016). Karena dalam teori sinyal menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pemegang saham (Ibrahim et al., 2015). Konsekuensinya, untuk meningkatkan jumlah dividen yang akan dibagikan, perusahaan harus meningkatkan laba secara berkala. Jika laba yang dirilis sebelum manipulasi tidak memuaskan para pemegang saham, yang umumnya menginginkan

pendapatan yang tinggi, manajer dapat menggunakan manajemen laba untuk menginformasikan pasar bahwa perusahaan dapat membagikan dividen.

Perusahaan dapat menggunakan kebijakan dividen dan manajemen laba secara tidak langsung untuk kepentingan perusahaan. Hubungan positif antara manajemen laba dan kebijakan dividen dapat dilihat ketika manajer memberikan kebijakan dividen tinggi yang mengharuskan mereka untuk mempertahankan konsistensinya (Im, Kim, & Choi, 2015). Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ben Amar et al., 2018) menemukan dampak positif manajemen laba pada kebijakan dividen di perusahaan Prancis. Sejalan dengan penelitian pada perusahaan di Thailand , Korea dan Eropa juga menemukan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen (Chansarn & Chansarn, 2016; Im et al., 2016; Lopes & Narciso, 2020). Artinya besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dipengaruhi oleh perilaku manajemen laba dari pihak manajemen. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Indeks High Dividen 20* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan September 2022 sampai dengan Mei 2023. Waktu penelitian dipilih untuk menyusun skripsi sebagai syarat akhir agar memperoleh gelar sarjana. Penelitian dilakukan pada perusahaan *Indeks IDX High Dividend 20* tahun 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memakai jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang memiliki kaidah ilmiah yang konkrit, terukur, objektif, sistematis dan rasional. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian menggunakan data penelitian berwujud angka-angka dan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2013). Penelitian kuantitatif dapat dikatakan sebagai penelitian dengan menggunakan dasar teori untuk memecahkan masalah dengan beberapa variabel yang diukur dengan angka selanjutnya dibuktikan dengan analisis statistik apakah teori tersebut benar (Ismayani, 2019).

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi merupakan wilayah dari generalisasi yang meliputi objek/subjek, memiliki keutamaan serta sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini terdiri

dari 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada *Indeks IDX High Dividend 20* pada tahun 2018-2022.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah anggota dalam populasi yang ditentukan dengan kriteria dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Penjelasan Sampel

No.	Penjelasan Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan yang pernah tercatat dalam <i>Indeks IDX High Dividend 20</i> periode 2018-2021	29
2	Perusahaan yang tidak selalu tergabung dalam <i>Indeks IDX High Dividend 20</i> periode 2018-2021	(14)
3	Perusahaan yang tergabung dalam <i>Indeks IDX High Dividend 20</i> yang gagal membagikan dividen periode 2018-2022	(2)
Total sampel (n x periode penelitian) (13 x 4)		52

Sumber: *idx.co.id* (data diolah)

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, purposive sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan standar tertentu. Standar sampel penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang pernah tercatat dalam *Indeks IDX High Dividend 20* periode 2018-2022
2. Perusahaan yang konsisten tergabung dalam *Indeks IDX High Dividend 20* periode 2018-2022
3. Perusahaan yang konsisten membagikan dividen dalam *Indeks IDX High Dividend 20* periode 2018-2022

3.4 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data apabila peneliti memperolehnya dari orang lain, bukan dari sumber pertamanya. Sumber data dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id untuk mengakses laporan perusahaan yang terdaftar dalam *Indeks High Dividen 20* pada tahun 2018-2022.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Teknik tersebut didapat dari kumpulan beberapa laporan tahunan perusahaan yang terdapat di BEI selama periode penelitian beserta data lain yang diperlukan. Studi pustaka melalui literature buku dan artikel jurnal dengan pembahasan yang relevan juga digunakan dalam penelitian ini.

3.6 Variabel penelitian

Variabel dependen merupakan variabel terikat, dan variable yang dipengaruhi menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Kebijakan Dividen (Y)* sebagai variabel dependen.

Variabel independent merupakan variabel bebas, dan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Manajemen Laba (X)* sebagai variabel independen.

Variabel kontrol merupakan variabel yang digunakan sebagai kendali atau digunakan kostan agar pengaruh dari variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini variabel kontrolnya adalah *pengembalian ekuitas, total asset, leverage keuangan, arus kas*.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kebijakan dividen (Y). Menurut (Abbadi et al., 2020; Hartadi Putra et al., 2020) kebijakan dividen dapat dihitung dengan proksi rasio pembayaran dividen DPR (*Dividend Payout Ratio*). *Dividend payout ratio* merupakan jumlah dari dividen relatif terhadap *net income* perusahaan atau *earning per share*. DPR dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Share (DPS)}}{\text{Earning per Share (EPS)}}$$

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independent merupakan variabel bebas, dimana variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini manajemen laba (Y) menjadi variabel independent. Manajemen laba (*earnings management*) merupakan praktik Praktek pengelolaan informasi, biasanya dilakukan tanpa melanggar aturan yang dilakukan oleh manajer atau pembuat laporan keuangan yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan, untuk tujuan tertentu, seperti tujuan informasional dan tujuan oportunistik untuk keuntungan mereka sendiri.

Menurut (Abbadi et al., 2020; Hartadi Putra et al., 2020; Khan & Shah, 2019) manajemen laba dapat dinyatakan dengan proksi pengukuran akrual diskresioner menggunakan model Modified Jones:

1. Total Akrual

$$\text{TACCit} = \text{NIit} - \text{OCFit}$$

2. Total Akrual yang dieliminasi dengan persamaan regresi OLS

$$\text{TACCit}/\text{TAit-1} = \alpha_1 (1/\text{TAit-1}) + \alpha_2 [(\Delta\text{REVit})/\text{TAit-1}] + \alpha_3 (\text{PPEit}/\text{TAit-1}) + \epsilon_{it}$$

3. Akrual non-diskresioner

$$NDAC_{it} = \hat{\alpha}_1 (1/TA_{it-1}) + \hat{\alpha}_2 [(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}] + \hat{\alpha}_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

4. *Discretionary accruals*

$$DACC_{it} = TACC_{it} - NDAC_{it}$$

Keterangan :

TACC_{it} = total akrual untuk perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = laba bersih perusahaan i pada tahun t

OCF_{it} = arus kas operasi untuk perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} = Total aset tahun sebelumnya

ΔREV_{it} = perubahan pendapatan usaha untuk perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

NDAC_{it} = akrual non-diskresioner perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} = perubahan piutang bersih untuk perusahaan i pada tahun t

DACC_{it} = akrual diskresioner untuk perusahaan i pada tahun t

$\alpha_1 - \alpha_3$ = *regression parameters*

ϵ_{it} = error

3.7.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang digunakan sebagai kontrol agar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti di luar penelitian.

1. Pengembalian Ekuitas (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah metode penghitungan efisiensi perusahaan dengan membandingkan keuntungan yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan keuntungan tersebut. (Nurhalimah & Ismawati, 2018). Menurut (Abbadi et al., 2020) ROE dapat dihitung dengan :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Total Asset Turnover

Total Aset dalam penelitian ini diproksikan pada *Total Asset Turnover* (TATO) yang merupakan rasio untuk mengukur perputaran aset dan besaran penjualan yang didapat dari aset perusahaan (Purnasari Nina et al., 2020).

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Leverage* Keuangan

Leverage keuangan (*financial leverage*) adalah suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap digunakan untuk stuktur modal perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini mengukur seberapa besar modal perusahaan yang dibayar oleh pinjaman (Abbadi et al., 2020).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

4. Arus Kas

Dalam penelitian ini arus kas diproksikan pada arus kas operasi, yaitu dimana kas dihasilkan dari kegiatan operasi misalnya, penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa dan pengeluaran kas untuk pemasok, membayar gaji karyawan dan lain-lain (Easterlynda, 2019). Menurut (Abbadi et al., 2020) arus kas operasi dapat dihidung dengan rumus :

$$\text{Arus Kas Operasi} = \text{Arus Kas Masuk} - \text{Arus Kas keluar}$$

3.8 Teknik Analisis Data

Segala analisis data dan penyajian yang digunakan dalam penelitian ini memakai program Eviews versi 10 dan model analisis regresi data panel. Dengan prosedur yang dilakukan adalah:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif, berguna dalam menggambarkan keseluruhan data yang hendak diteliti, disebut sebagai statistik deskriptif. Gambaran data dapat dilihat melalui nilai minimal, maksimal, rata-rata, sum, range (Sugiyono, 2017).

3.8.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Dibagi menjadi 3 metode antara lain: *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model*.

1. *Common Effect Model*

Common Effect adalah penghampiran yang paling mudah disebut estimasi CEM atau metode kuadrat terkecil gabungan. Model ini tidak mencermati ukuran individu atau temporal untuk memperkirakan sifat individu sama setiap tahunnya. Model ini didapatkan dari gabungan data *cross section* dengan *time series*. Estimasi yang digunakan yaitu kuadrat terkecil (*Pooled Least Squared*).

2. *Fixed Effect Model*

Dalam model ini terdapat perbedaan intersip antar perusahaan. Slope antar perusahaan tetap sama sehingga untuk mengetahui perbedaan tersebut perlu

menggunakan variabel dummy. Sedangkan regresi data panel untuk unit *cross section* dilakukan dengan mengizinkan nilai intersep yang berbeda-beda tiap unit *cross section*.

3. *Random Effect Model*

Dibandingkan dengan model efek tetap, efek spesifik masing-masing individu dianggap sebagai bagian dari komponen kesalahan acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang diamati, model seperti ini disebut model *Random Effects Model* (REM) (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model estimasi tersebut akan dipilih mana yang paling sesuai atau paling konsisten dengan tujuan penelitian. Tergantung pada karakteristik data yang dimiliki, ada fase pengujian yang dapat digunakan sebagai alat untuk memilih model (CEM, FEM atau REM) antara lain:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pengambilan keputusan dilakukan jika nilai probabilitas < 0,05 maka model FEM lebih tepat dibanding model CEM dan jika nilai probabilitas > 0,05 maka model CEM. lebih tepat dibanding model FEM.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model *antara Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengambilan keputusan dilakukan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model FEM lebih tepat dibanding model REM dan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model REM lebih tepat daripada model FEM.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* adalah tes untuk memilih antara model *Common Effects Model* (CEM) dan *Random Effects Model* (REM). Ini dilakukan jika uji sebelumnya yang terpilih adalah CEM.

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian harus memenuhi asumsi klasik. Beberapa uji dalam asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk menentukan apakah suatu model regresi, variabel perancu, atau residual mengikuti distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal, dapat dilakukan uji *Jarque-Bera*. Uji *Jarque-Bera* adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data berdistribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2017).

2. Uji Autokorelasi

Digunakan untuk melihat terjadi tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu di periode saat ini dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan LM test dengan melihat nilai probabilitas Obs*R-Squared. Keputusan diambil jika nilai probabilitas Obs*RSquared, ($p > 0,05$) maka tidak terjadi autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2017).

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika koefisien korelasi antar masing-masing variabel lebih besar dari 0,8 menunjukkan adanya multikolinieritas (Ghozali & Ratmono, 2017).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya *variance* dari *residual*. Peneliti memakai uji *Glejser* untuk menguji heteroskedastisitas. Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila *probability* $> 0,05$ (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.8.5 Uji Ketetapan Model

1. Uji F

Berguna dalam melihat signifikansi pengaruh simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali & Ratmono, 2017). Keputusan diambil jika nilai prob. F-statistik > 0.05 maka variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Dan apabila nilai prob. F-statistik < 0.05 maka variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Merupakan penjelasan garis regresi (variabel bebas) melalui persentase dari total variasi variabel terikat (Widarjono, 2013). Rentang nilai koefisien determinasi antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R^2 , maka memiliki garis regresi yang baik, dan sebaliknya.

3.8.6 Analisis Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan sebagai alat analisis pada penelitian ini. Model digunakan sebagai alat untuk mengukur hubungan antara dua variabel. Persamaan regresinya adalah:

$$DY = \beta_0 + \beta_1EM + \beta_2ROE + \beta_3TATO + \beta_4LEV + \beta_5CF + \beta_6U + \varepsilon$$

Keterangan :

DY : Kebijakan Dividen

β_0	: Konstanta
β_1 - β_6	: Koefisien regresi
EM	: Manajemen Laba
ROE	: Pengembalian Ekuitas
TATO	: <i>Total Asset Turnover</i>
LEV	: <i>Leverage</i> Keuangan
CF	: Arus Kas Operasi
E	: Error

3.8.7 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Berguna dalam melihat pengaruh signifikansi secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Keputusan diambil jika:

- a. Nilai prob. t-statistik > 0.05 maka variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen secara parsial.
- b. Nilai prob. t-statistik < 0.05 maka variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan *Indeks IDX High Dividend 20* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mencantumkan laporan tahunan secara berturut-turut tahun 2018-2021. Teknik purposive sampling digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, sehingga dihasilkan sampel sebanyak 13 perusahaan.

Penelitian ini mengambil 4 periode, sehingga data penelitian diperoleh sebanyak 52 (4×13) pengamatan. Namun setelah melakukan uji normalitas, terdapat 4 perusahaan yang harus di outlier karena data tidak berdistribusi normal. Sehingga total data dalam penelitian ini sebanyak 36 (4×9) pengamatan. Berikut ini disajikan jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4. 1
Sampel yang digunakan

No.	Penjelasan Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan yang pernah tercatat dalam <i>Indeks IDX High Dividend 20</i> periode 2018-2021	29
2	Perusahaan yang tidak selalu tergabung dalam <i>Indeks IDX High Dividend 20</i> periode 2018-2021	(14)

3	Perusahaan yang tergabung dalam <i>Indeks IDX High Dividend 20</i> yang gagal membagikan dividen periode 2018-2022	(2)
	Total sampel (n x periode penelitian) (13 x 4)	52
	Outlier (4 perusahaan x 4 tahun)	(16)
	Jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian	36

Sumber: Data diolah, 2023

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis ini berguna untuk menggambarkan variabel yang hendak diteliti dari data sampel penelitian. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel independen (manajemen laba), 1 variabel dependen (kebijakan dividen), dan 4 variabel kontrol (ROE, TATO, CF, LEV), dengan jumlah observasi sebanyak 36. Berikut ini terdapat tabel terkait hasil statistik deskriptif:

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif

	DY	EM	ROE	TATO	CF	LEV
Mean	0.585592	-0.038304	0.159298	0.506833	30.38207	0.601607
Median	0.538271	-0.015890	0.138659	0.490011	31.26749	0.512677
Maximum	1.016000	0.985687	0.384574	2.290480	32.55550	0.868869
Minimum	0.250000	-1.150073	0.029427	0.039641	23.26071	0.241279
Std. Dev.	0.224936	0.319377	0.080414	0.608604	2.636621	0.199862
Skewness	0.421179	-0.320559	1.168506	1.682063	-2.074136	0.039816
Kurtosis	2.313580	8.126296	4.341747	5.088173	5.918004	1.393805
Jarque-Bera Probability	1.771110 0.412485	40.03492 0.000000	10.89286 0.004312	23.51673 0.000008	38.58437 0.000000	3.879305 0.143754
Sum	21.08130	-1.378950	5.734727	18.24598	1093.754	21.65786
Sum Sq. Dev.	1.770860	3.570055	0.226324	12.96397	243.3119	1.398065
Observations	36	36	36	36	36	36

Sumber: Output Eviews 10, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, pengujian statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen (Y)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari 36 data observasi adalah 0.585592. Nilai maksimum *dividen pay ratio* sebesar 1.016000 (102%) yang dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2019 dan untuk nilai minimum sebesar 0.250000 (25%) yang dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018-2021 karena rasio pembayaran disetiap tahun selalu sama. Dan untuk standar deviasi sebesar 0.224936 yang artinya rasio dividen pay ratio di bawah rata-rata, sehingga data yang digunakan dalam keadaan baik.

2. Manajemen Laba (X)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai manajemen laba yang diprosikan oleh *discretionary accrual* (DA) dari 36 data observasi. DA mempunyai nilai minimum sebesar -1.150073 yang dimiliki PT. Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2021, nilai maksimum sebesar 0.985687 yang dimiliki oleh PT. Astra International Tbk tahun 2020. Dengan standar deviasi manajemen laba sebesar 0.319377, hasil ini membuktikan bahwa terdapat penyimpangan terhadap nilai rata-rata sebesar 0.319377. *Mean* (rata-rata) nilai DA adalah -0.038304 menunjukkan nilai negatif. Hal ini

membuktikan bahwa perusahaan yang masuk dalam *IDX High Dividend 20* dalam mengelola laba cenderung menggunakan pola menurunkan laba.

3. Pengembalian Ekuitas (ROE)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai ROE dari 36 data observasi, mempunyai nilai minimum sebesar 0.029427 yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 0.384574 yang dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2019, nilai rata-rata sebesar 0.159298 dengan standar deviasi sebesar 0.080414. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang masuk dalam *IDX High Dividend 20* yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata mampu menghasilkan laba bersih dari ekuitas sebesar 16%, dan mempunyai nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-ratanya artinya kesenjangan tidak terlalu besar.

4. Total Asset Turnover (TATO)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai TATO dari 36 data observasi mempunyai nilai minimum sebesar 0.039641 yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 2.290480 yang dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2018, nilai rata-rata sebesar 0.506833 dengan standar deviasi sebesar 0.608604. Artinya nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi berarti sebaran nilai TATO digolongkan baik.

5. Arus Kas (CF)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai CF dari 36 data observasi, mempunyai nilai minimum sebesar 23.26071 yang dimiliki PT. Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 32.55550 yang dimiliki oleh PT. Bank Central Asia Tbk tahun 2021, nilai rata-rata sebesar 30.38207 > 2.636621 dari standar deviasi. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang masuk dalam *IDX High Dividend 20* yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata mampu mendanai aktivitas operasinya sebesar 30,3% dari total aset yang dimiliki.

6. *Leverage* Keuangan (LEV)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai *leverage* keuangan dari 36 data observasi, mempunyai nilai minimum sebesar 0.241279 yang dimiliki PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 0.868869 yang dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2021, nilai rata-rata sebesar 0.601607 (60%) dengan standar deviasi sebesar 0.199862. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang masuk dalam *IDX High Dividend 20* yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata mempunyai 100% aktiva yang digunakan untuk menjamin 60% liabilitas.

4.2.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Uji ini digunakan untuk menetapkan model yang tepat antara, *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Berikut merupakan hasil pengujiannya:

Pada tabel dibawah ini merupakan hasil pengujian dari model *common effect*:

Tabel 4. 3
Hasil Pengujian Model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.812490	0.343109	2.368019	0.0245
EM	0.062829	0.093989	0.668476	0.5089
ROE	1.359875	0.580652	2.341979	0.0260
TATO	0.092355	0.104067	0.887451	0.3819
CF	-0.014863	0.013171	-1.128464	0.2681
LEV	-0.060409	0.262066	-0.230512	0.8193
R-squared	0.548020	Mean dependent var		0.585592
Adjusted R-squared	0.472690	S.D. dependent var		0.224936
S.E. of regression	0.163340	Akaike info criterion		-0.634960
Sum squared resid	0.800394	Schwarz criterion		-0.371040
Log likelihood	17.42927	Hannan-Quinn criter.		-0.542845
F-statistic	7.274914	Durbin-Watson stat		0.689140
Prob(F-statistic)	0.000145			

Sumber: Output Eviews 10, data diolah (2023)

Langkah selanjutnya melakukan uji *fixed effect* model dan hasilnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil pengujian Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.055136	1.307869	0.806759	0.4284
EM	-0.068733	0.061116	-1.124634	0.2729
ROE	-1.078598	0.524384	-2.056884	0.0517
TATO	0.125882	0.297336	0.423365	0.6761
CF	-0.002382	0.033494	-0.071109	0.9440
LEV	-0.485029	0.633960	-0.765078	0.4524

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.899819	Mean dependent var	0.585592
Adjusted R-squared	0.840620	S.D. dependent var	0.224936
S.E. of regression	0.089800	Akaike info criterion	-1.697171
Sum squared resid	0.177407	Schwarz criterion	-1.081358
Log likelihood	44.54908	Hannan-Quinn criter.	-1.482236
F-statistic	15.20012	Durbin-Watson stat	1.666211
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10, data diolah (2023)

Langkah terakhir yaitu melakukan uji *random effect* model dan untuk hasilnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Pengujian Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.768004	0.222568	3.450643	0.0017
EM	0.051026	0.052636	0.969418	0.3401
ROE	0.993878	0.354425	2.804195	0.0088
TATO	0.131304	0.065857	1.993774	0.0553
CF	-0.012401	0.008480	-1.462439	0.1540
LEV	-0.047471	0.169111	-0.280711	0.7809

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.030076	0.1009
Idiosyncratic random		0.089800	0.8991

Weighted Statistics			
R-squared	0.488886	Mean dependent var	0.486528
Adjusted R-squared	0.403701	S.D. dependent var	0.191978
S.E. of regression	0.148246	Sum squared resid	0.659306
F-statistic	5.739069	Durbin-Watson stat	0.690840
Prob(F-statistic)	0.000787		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.541866	Mean dependent var	0.585592
Sum squared resid	0.811292	Durbin-Watson stat	0.561419

Sumber: Output Eviews 10, data diolah (2023)

4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Setelah melakukan estimasi model regresi data panel *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* maka langkah selanjutnya yaitu pemilihan model regresi data panel.

1. Uji Chow

Dalam menentukan model terbaik antara model *common effect* dan *fixed effect*, maka perlu melakukan uji chow. Hasil uji chow ditunjukkan pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.656951	(8,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	54.239614	8	0.0000

Sumber: Output Eviews 10, data diolah (2023)

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwasannya nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwasannya model *fixed effect* lebih tepat dibandingkan model *common effect*, sehingga perlu melakukan uji hausman.

2. Uji Hausman

Dalam menentukan model yang terbaik antara model *fixed effect* dan *random effect*, maka perlu melakukan uji hausman. Hasil uji hausman ditunjukkan pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	56.759520	5	0.0000

Sumber: Output Eviews, data diolah (2023)

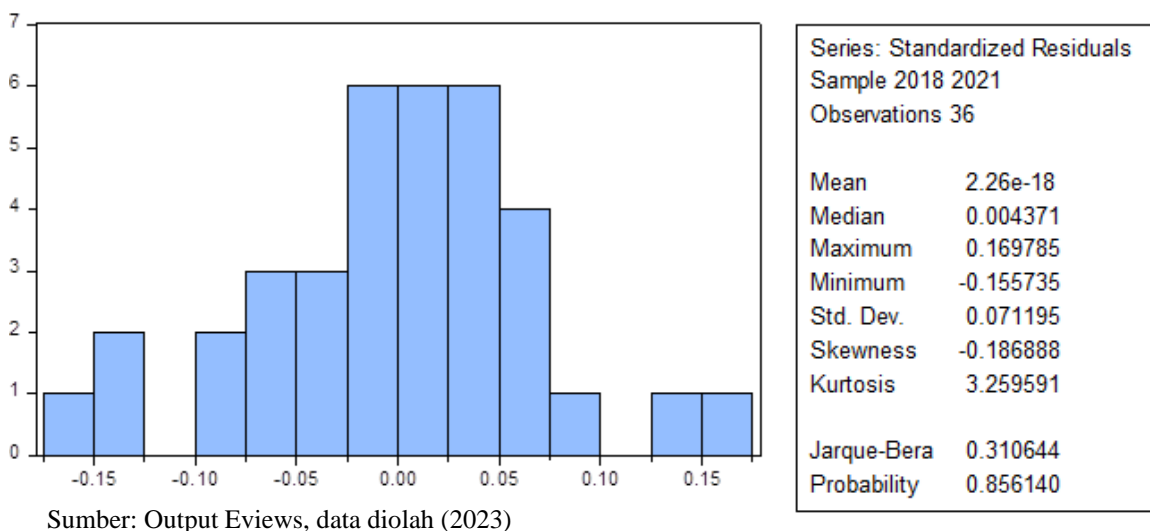
Terlihat dari Tabel 4.7 nilai probabilitasnya adalah 0,0000, artinya nilai probabilitasnya adalah $0,0000 < 0,05$, sehingga lebih tepat menggunakan model *fixed effect*. Jika uji Chow dan uji Hausman memilih model yang sama, maka tidak perlu melakukan Uji *Lagrange Multiplier*.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat berdistribusi normal atau tidaknya variabel independent maupun variabel dependen dari suatu data. Pengembalian keputusannya jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Nilai probabilitas *Jarque-Bera* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 4. 8
Hasil Uji Normalitas



Dari output uji normalitas dengan uji jarque-bera menghasilkan nilai *probability* sebesar $0,856140 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan gangguan pada periode $t-1$. Ada atau tidaknya korelasi dapat dilihat dari nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot \text{RSquared}$, jika ($p > 0,05$) maka tidak terjadi autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 4. 9
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1.903558	Prob. F(2,28)	0.1678
Obs*R-squared	4.308979	Prob. Chi-Square(2)	0.1160

Sumber: Output Eviews 10, data diolah (2023)

Pada tabel 4.9 diperoleh nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot \text{R-Squared}$ sebesar $0,1160 > 0,05$ yang artinya di dalam model regresi tidak ada autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2017). Indikasi terjadinya multikolinieritas apabila koefisien korelasi di antara masing-masing variabel independen lebih dari 0,8.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Multikolinieritas

EM	ROE	TATO	CF	LEV
1.000000	-0.103910	0.077641	0.185048	0.016581
-0.103910	1.000000	0.740653	0.140021	-0.466970
0.077641	0.740653	1.000000	-0.116581	-0.780823
0.185048	0.140021	-0.116581	1.000000	0.417317
0.016581	-0.466970	-0.780823	0.417317	1.000000

Sumber: Output Eviews 10, data diolah (2023)

Berdasarkan output hasil uji multikolinieritas tabel 4.10 diketahui bahwa variabel independen $<0,8$ artinya didalam penelitian tidak terkena masalah multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari *residual* data pengamatan ke data pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas di uji melalui uji *glejser*, data dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas apabila probabilitas $> 0,05$ (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 4. 11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.065372	0.198136	0.329933	0.7437
EM	0.009725	0.054276	0.179168	0.8590
ROE	-0.266519	0.335309	-0.794846	0.4329
TATO	0.029218	0.060096	0.486194	0.6304
CF	-0.000200	0.007606	-0.026255	0.9792
LEV	0.144624	0.151335	0.955653	0.3469

Sumber: Output Eviews 10, data diolah (2023)

Dari hasil output pada tabel 4.11 diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Dapat dilihat pada tabel, probabilitas variabel independen $> 0,05$.

4.2.5 Uji Ketetapan Model

1. Uji F

Digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dikatakan berpengaruh jika nilai prob. F-statistik $<$ taraf signifikansi.

Tabel 4. 12
Hasil Uji F

R-squared	0.899819	Mean dependent var	0.585592
Adjusted R-squared	0.840620	S.D. dependent var	0.224936
S.E. of regression	0.089800	Akaike info criterion	-1.697171
Sum squared resid	0.177407	Schwarz criterion	-1.081358
Log likelihood	44.54908	Hannan-Quinn criter.	-1.482236
F-statistic	15.20012	Durbin-Watson stat	1.666211
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10, data diolah (2023)

Dapat dilihat dalam tabel 4.12 bahwa probabilitas $f < 0,05$ artinya bahwa variabel Manajemen Laba secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan dividen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk melihat kemampuan garis regresi pada variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.899819	Mean dependent var	0.585592
Adjusted R-squared	0.840620	S.D. dependent var	0.224936
S.E. of regression	0.089800	Akaike info criterion	-1.697171
Sum squared resid	0.177407	Schwarz criterion	-1.081358
Log likelihood	44.54908	Hannan-Quinn criter.	-1.482236
F-statistic	15.20012	Durbin-Watson stat	1.666211
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews, data diolah (2023)

Dapat dilihat pada tabel 4.13 di atas, bahwa nilai adjusted R-square sebesar 0,840620. Hal ini berarti variabel bebas dari manajemen laba mampu menjelaskan variabel kebijakan dividen sebesar 84% sedangkan 16% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.2.6 Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan *fixed effect* model, di uji chow dan uji hausman model yang terpilih yaitu *fixed effect* model.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Fixed Effect model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.055136	1.307869	0.806759	0.4284
EM	-0.068733	0.061116	-1.124634	0.2729
ROE	-1.078598	0.524384	-2.056884	0.0517
TATO	0.125882	0.297336	0.423365	0.6761
CF	-0.002382	0.033494	-0.071109	0.9440
LEV	-0.485029	0.633960	-0.765078	0.4524

Sumber: Output Eviews 10, data diolah (2023)

$$DY = 1,055136 - 0,068733EM - 1,078598ROE + 0,125882TATO - 0,002382CF - 0,485029LEV + 0,100181$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta diperoleh sebesar 1.055136, artinya apabila variabel independen sama dengan nol, maka kebijakan dividen sebesar 1.055136.
2. Koefisien regresi variabel X (manajemen laba) diperoleh sebesar -0.068733 dengan arah negatif dan probabilitas sebesar $0.2729 > 0.05$. Artinya variabel manajemen laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen (Y). Apabila variabel manajemen laba meningkat satu satuan maka kebijakan dividen (Y) tidak akan mengalami peningkatan maupun penurunan.
3. Koefisien regresi variabel ROE diperoleh sebesar -1.078598 dengan arah negatif dan probabilitas sebesar $0.0517 > 0.05$. Artinya variabel

pengembalian ekuitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen (Y).

4. Koefisien regresi variabel TATO diperoleh sebesar 0.125882 dengan arah positif dan probabilitas sebesar $0.6761 > 0.05$. Artinya variabel *total asset turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen (Y).
5. Koefisien regresi variabel CF diperoleh sebesar -0.002382 dengan arah negatif dan probabilitas sebesar $0.9440 > 0.05$. Artinya variabel arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (Y).
6. Koefisien regresi variabel LEV diperoleh sebesar -0.485029 dengan arah negatif dan probabilitas sebesar $0.4524 > 0.05$. Artinya variabel leverage keuangan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (Y).

$$\begin{aligned}
 7. \text{ Sementara untuk nilai } e_1 &= \sqrt{1 - R^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0.899819} = 0.100181
 \end{aligned}$$

4.2.7 Uji Hipotesis

1. Uji t

Digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Dikatakan berpengaruh jika nilai F-statistik < taraf signifikansi (0,05).

Tabel 4. 15
Hasil Uji t-Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.055136	1.307869	0.806759	0.4284
EM	-0.068733	0.061116	-1.124634	0.2729
ROE	-1.078598	0.524384	-2.056884	0.0517
TATO	0.125882	0.297336	0.423365	0.6761
CF	-0.002382	0.033494	-0.071109	0.9440
LEV	-0.485029	0.633960	-0.765078	0.4524

Sumber: Output Eviews, data diolah (2023)

Dilihat dari tabel 4.15 menunjukkan bahwa hipotesis (H_1) adalah manajemen laba berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Diketahui nilai probabilitas sebesar $0.2729 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi -0.068933 maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian hipotesis (H_1) ditolak.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kebijakan Dividen

Pada table 4.15 diatas dapat dilihat bahwa variabel manajemen laba (X) diperoleh sebesar -0.068733 dan nilai probabilitas $0.2729 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (Y), yang artinya hipotesis (H_1) tidak didukung. Hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia, besarnya manajemen laba yang dilakukan tidak mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Manajemen laba biasanya dilakukan oleh perusahaan untuk mempengaruhi laporan keuangan dan memberikan gambaran yang lebih baik tentang kinerja perusahaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan mempengaruhi persepsi pemegang saham, analis, atau pihak lain yang tertarik dengan perusahaan (Adiwibowo, 2018).

Dapat dilihat bahwa keputusan manajemen untuk memanipulasi laba melalui manajemen laba tidak secara langsung mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan. Hal ini karena keputusan dividen dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti ketersediaan kas, peluang investasi, preferensi pemegang saham, dan kinerja keuangan. Jadi, sementara manajemen laba dapat mempengaruhi tingkat laba yang dilaporkan, hal itu belum tentu mengubah posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dan kemampuannya untuk membayar dividen. Meskipun manajemen laba dapat menimbulkan masalah, pengaruhnya terhadap kebijakan dividen sangat minim bahkan tidak berpengaruh (Sejati et al., 2020).

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa banyak atau sedikitnya perusahaan dalam menggunakan manajemen laba tidak akan berpengaruh kepada dividen yang

dibagikan perusahaan. Karena dengan membayar dividen dapat mengirimkan sinyal positif kepada pemegang saham bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membagikan laba kepada pemegang saham (Prasetyo et al., 2021). Selain itu, membayar dividen juga membantu menjaga hubungan baik antara perusahaan dan pemegang sahamnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abbadi et al., (2020), Ibrahim et al., (2015) yang menerangkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara manajemen laba dan kebijakan dividen. Ada kemungkinan bahwa perusahaan mengelola manajemen laba untuk menghindari pelaporan pendapatan negatif. Karena laporan laba yang negatif dapat meninggalkan kesan buruk pada kinerja keuangan perusahaan dan berdampak negatif pada harga saham perusahaan. Laporan laba yang negatif juga dapat mengurangi kepercayaan investor dan kreditur terhadap suatu perusahaan, yang pada gilirannya mempersulit perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan eksternal (Ibrahim et al., 2015).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Junita, (2021), Hartadi Putra et al., (2020), Saleem & Alifiah, (2017), Srihastuti, (2017)

yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak mampu memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh manajemen laba terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Indeks High Dividen 20* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan *Indeks High dividen 20* yang terdaftar di BEI 2018-2021. Tinggi rendahnya manajemen laba yang dilakukan tidak mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Akan tetapi secara simultan manajemen laba dan variabel kontrol berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan *Indeks High Dividen 20* yang terdaftar di BEI 2018-2021. Perusahaan melakukan manajemen laba untuk menstabilkan laba guna mendorong investor untuk berinvestasi dalam ekuitas perusahaan dan dividen sebagai alat untuk meningkatkan ekspektasi pasar.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin bisa dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini yakni dalam pengambilan data terdapat beberapa perusahaan yang tidak konsisten dalam Indeks *IDX High Dividend 20* setiap tahunnya sehingga sampel yang didapatkan relatif sedikit. Peneliti hanya melihat pengaruh manajemen laba yang dilakukan pada saat tahun pembagian dividen saja.

5.3 Saran-Saran

Saran dari penelitian ini yaitu agar hasil penelitian yang didapatkan bisa digunakan secara luas sebaiknya penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti selanjutnya dapat melihat pengaruh manajemen laba yang dilakukan satu tahun sebelum pembagian dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbadi, S. S., Abuaddous, M. Y., Bataineh, H. T., & Muttairi, A. E. (2020). The Impact of Earnings Management on Dividend Policy: Evidence From Kuwait. *International Journal of Financial Research*, 11(5), 518. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n5p518>
- Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Return Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 203–222.
- Aini, S. N., & Nita, R. A. (2016). Pengaruh Total Asset Turn Over, Current Ratio, dan Return on Asset terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 7(6), 16. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997><http://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>
- Ajide, F. M., & Aderemi, A. A. (2016). The Effects of Earnings Management on Dividend policy in Nigeria: An Empirical Note. *Published by The Standard International Journals (The SIJ)*, Vol. 2, No(April), 146–152.
- Ben Amar, A., Ben Salah, O., & Jarboui, A. (2018). Do discretionary accruals affect firms' corporate dividend policy? Evidence from France. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(2), 333–347. <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2017-0020>
- Bilqis, M., & Rusdan, M. A. (2015). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Progam Studi Akuntansi*, 1.
- Chandra, B., & Junita, N. (2021). Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Kebijakan Dividen di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 15–26. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i1.5188>
- Chansarn, S., & Chansarn, T. (2016). Earnings Management and Dividend Policy of Small and Medium Enterprises in Thailand. *International Journal of Business and Society*, 17(2), 307–328. <https://doi.org/10.33736/ijbs.527.2016>
- Dahayani, N. K. S., Budiarta, I. K., & Suardikha, I. M. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen pada Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(4), 1395–1424.
- Desliniati, N., & Hilaliyah, S. A. (2021). Perspektif Nilai Perusahaan: Kebijakan

- Dividen dan Quality of Earning. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(11), 1243. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i11.p10>
- Easterlynda, Y. (2019). *Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen dan Implikasinya pada Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Index IDX High Dividend 20 Periode 2013-2017)*. 15(2), 2.
- Firmansyah, A., Karyadi, E. A., & Setyaningtyas, H. S. (2020). Manajemen Laba, Pertumbuhan Aset, Return Saham pada Perusahaan Subsektor Ritel di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(2), 62–72.
- Hand Prastyana, A., & Jalil, F. Y. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 132–149. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.132-149>
- Hartadi Putra, D., Wangsadharma, N., Ariati Hidayat, A., & Adelina, Y. E. (2020). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kebijakan Dividen di Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 52–74. <https://doi.org/10.35590/jeb.v7i1.1430>
- Ibrahim, I., Bala, H., & Garba, J. (2015). Impact of Earnings Management on Dividend Policy of Listed Non-Financial Companies in Nigeria. *Accounting Frontier (the Official Journal of Nigerian Accounting Association)*, 17(1), 14. <https://doi.org/10.17493/nmr/2015/81708>
- Im, C. C., Kim, J. H., & Choi, M. K. (2016). Dividend Policy and Earnings Management: Based on Discretionary Accruals and Real Earnings Management. *International Journal of U- and e- Service, Science and Technology*, 9(2), 137–150. <https://doi.org/10.14257/ijunesst.2016.9.2.15>
- Khan, N., & Shah, D. F. A. (2019). *The Impact of Earnings Management on Dividend Policy : Empirical Analysis of Kse-100 Index Firms*. 05(02), 79–88.
- Kore, M. F. S. (2016). *Pengaruh Manajemen laba Rill, Arus Kas Bebas dan Collas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014*.
- Lestari, E., & Murtanto. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris, dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Perdtan Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 5(1), 97–116. <https://doi.org/10.35137/jmbk.v5i1.81>
- Lopes, A. I., & Narciso, A. (2020). Does Earnings Management Influence Dividend Policies? An Approach with Unlisted Firms. *XX USP International Conference in Accounting*, 1–20.
- Munawar, A. H. (2019). Firm Age Memoderasi ROE dan DER terhadap Kebijakan

- Dividen berdasarkan Indeks Idx High Dividend 20. *Jurnal Akuntansi*, 14, 22–31.
- Mutia, A., & Nurhalis. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(4), 632–647. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i1.20143>
- Nurhalimah, & Ismawati, L. (2018). Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas, Kebijakan Dividen dan Perputaran Total Aset terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2013 – 2017. *Jurnal Akuntansi*.
- Prasetyo, G., Alawiyah, A., & Fatimah, S. (2021). Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 175–183. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i2.11389>
- Purnasari Nina, U. P. B. S., Dearn, W. L. R. P., & Juliarta, V. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover dan Asset Growth terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1–8.
- Rachmah, O. S. (2019). Pengaruh laba bersih, arus kas operasi, free cash flow terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1).
- Ramli, I., & Stephani. (2019). Analisis Perilaku Oportunistik, Mekanisme Pengawasan dan Manajerial Laba pada Perbankan Konvensional Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 10–19.
- Rikadi, N. (2008). Strategi Manajemen Laba Melalui Penerapan Kebijakan Akuntansi dan Derivatif. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 1(2), 41–56.
- Saleem, F., & Alifiah, M. N. (2017). The Effect of Earnings Management on Dividend Policy in Pakistan. *Sains Humanika*, 9(1–3), 1–6. <https://doi.org/10.11113/sh.v9n1-3.1131>
- Sari, H. N., Astuti, T. P., & Suseno, A. E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Handini Narati Sari. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, 10(2007), 46–55.
- Sejati, F. R., Ponto, S., Prasetianingrum, S., Sumartono, S., & Sumbari, N. N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 110. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i2.21480>
- Simamora, A. J. (2019). Earnings Management and Future Earnings. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2). <https://doi.org/10.21002/jaki.2019.08>
- Simanjuntak, S. M. (2016). Pengaruh Return On Asset, Growth, Total Asset

- Turnover , Ownership , Firm Size Dan Debt To Total Asset Terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 2(2).
- Srihastuti, E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba terhadap profitabilitas dan Kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efwk Indonesia yang terdaftar tahun 2011-2014. *Cendekia Akuntansi*, 5. <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>
- Srikanth, P., & Durga Prasad, M. N. (2015). Impact of Earnings Management on Dividend Policy: Empirical Evidence from India. *Nitte Management Review*, 9(1), 14. <https://doi.org/10.17493/nmr/2015/81708>
- Subadriyah, Sa'diyah, M., & Murniati. (2020). Praktik Manajemen Laba : Sebuah Kajian Studi Hermeneutika. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 225–242.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sumekar, A. (2018). Pengaruh Arus Kas terhadap Pembayaran Deviden pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Warta Edisi*, 56(April), 1829–7463.
- Suprianto, E., & Setiawan, D. (2020). Accrual Earning Management and Future Performance : Evidence from Family Firm in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 24(June).
- Tjiang, M. C., Randa, F., & Asr, M. (2018). Manajemen Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal SiMAk*, 16(1), 79–100.
- Toin, B. S., Amin, M., & Sari, A. F. K. (2020). Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas dan Hutang terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(04), 1–16. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8048>
- Wijayanto, E., & Putri, A. N. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 1(2), 105–118. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v1i2.1223>

LAMPIRAN

Lampiran 2: Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	ASII	Astra Internasional Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
6	BMRI	Bank Mandiri Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
11	UNTR	United Tractors Tbk
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
13	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk

Lampiran 3: Perhitungan Variabel Kebijakan Dividen

No	KODE	TAHUN	DPS <i>(Dividen Per Share)</i>	EPS <i>(Earning Per Share)</i>	DPR <i>(DPS/EPS)</i>
1	ADRO	2018	0,124163427	0,216197069	57%
2	ADRO	2019	0,12750682	0,189050522	67%
3	ADRO	2020	0,055484319	0,069896695	79%
4	ADRO	2021	0,32120014	0,458857342	70%
5	ASII	2018	270,4505694	676,1264236	40%
6	ASII	2019	263,0302721	657,5756804	40%
7	ASII	2020	206,428274	458,7294978	45%
8	ASII	2021	302,7326667	632,0097426	48%
9	BBCA	2018	339,7255909	1048,535774	32%
10	BBCA	2019	555,0603121	1158,789796	48%
11	BBCA	2020	553,0000191	1101,078807	50%
12	BBCA	2021	155,000002	255,0407321	61%
13	BBRI	2018	131,1399795	262,8260011	50%
14	BBRI	2019	68,74521667	114,71275	60%
15	BBRI	2020	40,41863	62,20131	65%
16	BBRI	2021	87,141337	102,51922	85%
17	BBNI	2018	202,317028	809,2681118	25%
18	BBNI	2019	207,90483	831,6193199	25%
19	BBNI	2020	44,5733576	178,2934304	25%
20	BBNI	2021	147,3510847	589,4043389	25%
21	BMRI	2018	249,2865354	553,9700786	45%

22	BMRI	2019	274,3932086	609,7626857	45%
23	BMRI	2020	236,5576457	394,2627429	60%
24	BMRI	2021	392,7998186	654,6663643	60%
25	INDF	2018	282,5518214	565,1036427	50%
26	INDF	2019	336,1299705	672,2599409	50%
27	INDF	2020	498,3850158	996,7700316	50%
28	INDF	2021	484,8696473	1275,972756	38%
29	INTP	2018	191,9194601	311,2917343	62%
30	INTP	2019	549,999882	498,5573172	110%
31	INTP	2020	725,000005	490,6882119	148%
32	INTP	2021	500,0000409	485,8417362	103%
33	ITMG	2018	3,362671145	3,31618969	101%
34	ITMG	2019	1,237346525	1,556301792	80%
35	ITMG	2020	0,460001766	0,472211819	97%
36	ITMG	2021	3,033694675	6,003354125	51%
37	UNVR	2018	907,3628047	1193,898427	76%
38	UNVR	2019	968,917038	968,917038	100%
39	UNVR	2020	193,0305376	187,7728965	103%
40	UNVR	2021	149,9382496	150,9344168	99%
41	UNTR	2018	1233,028679	3082,571698	40%
42	UNTR	2019	1194,020119	2985,050298	40%
43	UNTR	2020	603,9915225	1509,978806	40%
44	UNTR	2021	1279,771369	2843,936376	45%
45	TLKM	2018	245,1095971	272,3439968	90%
46	TLKM	2019	228,0341706	278,5320271	82%

47	TLKM	2020	238,7428912	298,428614	80%
48	TLKM	2021	205,6162349	342,6937249	60%
49	HMSP	2018	117,2060895	116,39135	101%
50	HMSP	2019	118,2536116	116,39135	102%
51	HMSP	2020	114,8782625	116,39135	99%
52	HMSP	2021	115,2274365	116,39135	99%

Lampiran 4: Perhitungan Manajemen Laba

1. Total Aktual

NO	KODE	TAHUN	N_{it}	OCFit	TACC_{it}
1	ADRO	2018	6.915.271.221	13.283.175.123	-6.367.903.902
2	ADRO	2019	6.046.962.802	10.237.127.331	-4.190.164.529
3	ADRO	2020	2.235.713.025	5.101.171.985	-2.865.458.960
4	ADRO	2021	14.676.993.517	9.197.968.628	5.479.024.889
5	ASII	2018	27.372.000.000.000	27.692.000.000.000	-320.000.000.000
6	ASII	2019	26.621.000.000.000	19.175.000.000.000	7.446.000.000.000
7	ASII	2020	18.571.000.000.000	37.683.000.000.000	-19.112.000.000.000
8	ASII	2021	25.586.000.000.000	38.252.000.000.000	-12.666.000.000.000
9	BBCA	2018	25.851.660.000.000	4.912.562.000.000	20.939.098.000.000
10	BBCA	2019	28.569.974.000.000	51.942.040.000.000	-23.372.066.000.000
11	BBCA	2020	27.147.109.000.000	50.978.875.000.000	-23.831.766.000.000
12	BBCA	2021	31.440.159.000.000	126.186.318.000.000	-94.746.159.000.000
13	BBRI	2018	32.418.486.000.000	57.262.380.000.000	-24.843.894.000.000
14	BBRI	2019	34.413.825.000.000	44.583.078.000.000	-10.169.253.000.000
15	BBRI	2020	18.660.393.000.000	66.689.187.000.000	-48.028.794.000.000
16	BBRI	2021	30.755.766.000.000	32.588.374.000.000	-1.832.608.000.000
17	BBNI	2018	15.091.763.000.000	4.274.095.000.000	10.817.668.000.000
18	BBNI	2019	15.508.583.000.000	12.611.042.000.000	2.897.541.000.000
19	BBNI	2020	3.321.442.000.000	74.253.924.000.000	-70.932.482.000.000

20	BBNI	2021	10.977.051.000.000	97.479.025.000.000	-86.501.974.000.000
21	BMRI	2018	25.851.937.000.000	31.962.470.000.000	-6.110.533.000.000
22	BMRI	2019	28.455.592.000.000	31.962.470.000.000	-3.506.878.000.000
23	BMRI	2020	18.398.928.000.000	109.894.642.000.000	-91.495.714.000.000
24	BMRI	2021	30.551.097.000.000	129.892.493.000.000	-99.341.396.000.000
25	INDF	2018	4.961.851.000.000	5.935.829.000.000	-973.978.000.000
26	INDF	2019	5.902.729.000.000	13.344.494.000.000	-7.441.765.000.000
27	INDF	2020	8.752.066.000.000	13.855.497.000.000	-5.103.431.000.000
28	INDF	2021	11.203.585.000.000	14.692.641.000.000	-3.489.056.000.000
29	INTP	2018	1.145.937.000.000	1.984.532.000.000	-838.595.000.000
30	INTP	2019	1.835.305.000.000	3.530.772.000.000	-1.695.467.000.000
31	INTP	2020	1.806.337.000.000	3.538.011.000.000	-1.731.674.000.000
32	INTP	2021	1.788.496.000.000	2.606.707.000.000	-818.211.000.000
33	ITMG	2018	3.747.045.636	5.139.234.495	-1.392.188.859
34	ITMG	2019	1.758.504.302	1.243.527.856	514.976.446
35	ITMG	2020	533.563.940	2.436.540.015	-1.902.976.075
36	ITMG	2021	6.783.339.910	8.814.203.873	-2.030.863.963
37	UNVR	2018	9.109.445.000.000	7.914.537.000.000	1.194.908.000.000
38	UNVR	2019	7.392.837.000.000	8.669.069.000.000	-1.276.232.000.000
39	UNVR	2020	7.163.536.000.000	8.363.993.000.000	-1.200.457.000.000
40	UNVR	2021	5.758.148.000.000	7.902.091.000.000	-2.143.943.000.000
41	UNTR	2018	11.498.409.000.000	18.959.739.000.000	-7.461.330.000.000
42	UNTR	2019	11.134.641.000.000	9.435.985.000.000	1.698.656.000.000
43	UNTR	2020	5.632.425.000.000	18.557.088.000.000	-12.924.663.000.000
44	UNTR	2021	10.608.267.000.000	23.284.854.000.000	-12.676.587.000.000

45	TLKM	2018	26.979.000.000.000	45.671.000.000.000	-18.692.000.000.000
46	TLKM	2019	27.592.000.000.000	54.949.000.000.000	-27.357.000.000.000
47	TLKM	2020	29.563.000.000.000	65.317.000.000.000	-35.754.000.000.000
48	TLKM	2021	33.948.000.000.000	68.353.000.000.000	-34.405.000.000.000
49	HMSP	2018	13.538.418.000.000	20.193.483.000.000	-6.655.065.000.000
50	HMSP	2019	13.721.513.000.000	17.145.967.000.000	-3.424.454.000.000
51	HMSP	2020	8.581.378.000.000	11.953.039.000.000	-3.371.661.000.000
52	HMSP	2021	7.137.097.000.000	10.302.406.000.000	-3.165.309.000.000

NO	KODE	TAHUN	TAit-1	REVit	REVit-1	ΔREV
1	ADRO	2018	92.318.063.556	52.417.614.231	44.143.895.484	8.273.718.747
2	ADRO	2019	102.246.793.155	48.057.897.754	52.417.614.231	- 4.359.716.477
3	ADRO	2020	100.324.976.605	35.753.946.410	48.057.897.754	- 12.303.951.344
4	ADRO	2021	90.011.988.430	56.972.093.142	35.753.946.410	21.218.146.732
5	ASII	2018	295.830.000.000.000	239.205.000.000.000	206.057.000.000.000	33.148.000.000.000
6	ASII	2019	344.711.000.000.000	237.166.000.000.000	239.205.000.000.000	- 2.039.000.000.000
7	ASII	2020	351.958.000.000.000	175.046.000.000.000	237.166.000.000.000	-62.120.000.000.000
8	ASII	2021	338.203.000.000.000	233.485.000.000.000	175.046.000.000.000	58.439.000.000.000

9	BBCA	2018	750.319.671.000.000	45.290.545.000.000	41.826.474.000.000	3.464.071.000.000
10	BBCA	2019	824.787.944.000.000	50.477.448.000.000	45.290.545.000.000	5.186.903.000.000
11	BBCA	2020	918.989.312.000.000	54.161.270.000.000	50.477.448.000.000	3.683.822.000.000
12	BBCA	2021	1.075.570.256.000.000	56.135.575.000.000	54.161.270.000.000	1.974.305.000.000
13	BBRI	2018	1.127.447.489.000.000	77.665.772.000.000	73.018.094.000.000	4.647.678.000.000
14	BBRI	2019	1.296.898.292.000.000	81.707.305.000.000	77.665.772.000.000	4.041.533.000.000
15	BBRI	2020	1.416.758.840.000.000	79.209.917.000.000	81.707.305.000.000	- 2.497.388.000.000
16	BBRI	2021	1.610.065.344.000.000	114.094.429.000.000	79.209.917.000.000	34.884.512.000.000
17	BBNI	2018	709.330.084.000.000	35.446.315.000.000	31.937.763.000.000	3.508.552.000.000
18	BBNI	2019	808.572.011.000.000	36.602.374.000.000	35.446.315.000.000	1.156.059.000.000
19	BBNI	2020	845.605.208.000.000	37.151.966.000.000	36.602.374.000.000	549.592.000.000
20	BBNI	2021	891.337.425.000.000	38.246.731.000.000	37.151.966.000.000	1.094.765.000.000
21	BMRI	2018	1.124.700.847.000.000	57.329.765.000.000	54.453.436.000.000	2.876.329.000.000
22	BMRI	2019	1.202.252.094.000.000	61.247.691.000.000	57.329.765.000.000	3.917.926.000.000

23	BMRI	2020	1.411.244.042.000.000	64.034.520.000.000	61.247.691.000.000	2.786.829.000.000
24	BMRI	2021	1.541.964.567.000.000	74.850.427.000.000	64.034.520.000.000	10.815.907.000.000
25	INDF	2018	88.400.877.000.000	73.394.728.000.000	70.186.618.000.000	3.208.110.000.000
26	INDF	2019	96.537.796.000.000	76.592.955.000.000	73.394.728.000.000	3.198.227.000.000
27	INDF	2020	96.198.559.000.000	81.731.469.000.000	76.592.955.000.000	5.138.514.000.000
28	INDF	2021	163.136.516.000.000	99.345.618.000.000	81.731.469.000.000	17.614.149.000.000
29	INTP	2018	28.863.676.000.000	15.190.283.000.000	14.431.211.000.000	759.072.000.000
30	INTP	2019	27.788.562.000.000	15.939.348.000.000	15.190.283.000.000	749.065.000.000
31	INTP	2020	27.788.562.000.000	14.184.322.000.000	15.939.348.000.000	- 1.755.026.000.000
32	INTP	2021	27.788.562.000.000	14.771.906.000.000	14.184.322.000.000	587.584.000.000
33	ITMG	2018	18.407.166.324	29.072.490.030	22.889.684.700	6.182.805.330
34	ITMG	2019	20.892.144.168	23.848.444.392	29.072.490.030	- 5.224.045.638
35	ITMG	2020	20.892.144.168	16.719.164.280	23.848.444.392	- 7.129.280.112
36	ITMG	2021	20.892.144.168	29.634.044.697	16.719.164.280	12.914.880.417

37	UNVR	2018	18.906.413.000.000	41.802.073.000.000	41.204.510.000.000	597.563.000.000
38	UNVR	2019	19.522.970.000.000	42.922.563.000.000	41.802.073.000.000	1.120.490.000.000
39	UNVR	2020	20.649.371.000.000	42.972.474.000.000	42.922.563.000.000	49.911.000.000
40	UNVR	2021	20.534.632.000.000	39.545.959.000.000	42.972.474.000.000	- 3.426.515.000.000
41	UNTR	2018	82.262.093.000.000	84.624.733.000.000	64.559.204.000.000	20.065.529.000.000
42	UNTR	2019	116.281.017.000.000	84.430.478.000.000	84.624.733.000.000	- 194.255.000.000
43	UNTR	2020	111.713.375.000.000	60.346.784.000.000	84.430.478.000.000	-24.083.694.000.000
44	UNTR	2021	99.800.963.000.000	79.460.503.000.000	60.346.784.000.000	19.113.719.000.000
45	TLKM	2018	198.484.000.000.000	130.784.000.000.000	128.256.000.000.000	2.528.000.000.000
46	TLKM	2019	206.196.000.000.000	135.567.000.000.000	130.784.000.000.000	4.783.000.000.000
47	TLKM	2020	221.208.000.000.000	136.462.000.000.000	135.567.000.000.000	895.000.000.000
48	TLKM	2021	246.943.000.000.000	143.210.000.000.000	136.462.000.000.000	6.748.000.000.000
49	HMSP	2018	43.141.063.000.000	106.741.891.000.000	99.091.484.000.000	7.650.407.000.000
50	HMSP	2019	46.602.420.000.000	106.055.176.000.000	106.741.891.000.000	- 686.715.000.000

51	HMSP	2020	50.902.806.000.000	92.425.210.000.000	106.055.176.000.000	-13.629.966.000.000
52	HMSP	2021	49.674.030.000.000	98.874.784.000.000	92.425.210.000.000	6.449.574.000.000

NO	KODE	TAHUN	PPE	RECit	RECit-1	ΔRECit
1	ADRO	2018	79.072.935.741	5.458.323.330	4.354.963.956	1.103.359.374
2	ADRO	2019	70.994.923.081	4.440.563.242	5.458.323.330	- 1.017.760.088
3	ADRO	2020	65.584.004.395	3.501.467.515	4.440.563.242	- 939.095.727
4	ADRO	2021	67.760.684.276	8.363.859.964	3.501.467.515	4.862.392.449
5	ASII	2018	211.102.000.000.000	69.984.000.000.000	61.472.000.000.000	8.512.000.000.000
6	ASII	2019	222.900.000.000.000	70.602.000.000.000	69.984.000.000.000	618.000.000.000
7	ASII	2020	205.895.000.000.000	54.307.000.000.000	70.602.000.000.000	- 16.295.000.000.000
8	ASII	2021	207.049.000.000.000	60.761.000.000.000	54.307.000.000.000	6.454.000.000.000
9	BBCA	2018	19.363.901.000.000	7.613.709.000.000	8.506.983.000.000	- 893.274.000.000
10	BBCA	2019	20.852.301.000.000	10.532.424.000.000	7.613.709.000.000	2.918.715.000.000

11	BBCA	2020	21.915.054.000.000	7.605.934.000.000	10.532.424.000.000	- 2.926.490.000.000
12	BBCA	2021	22.169.299.000.000	7.940.121.000.000	7.605.934.000.000	334.187.000.000
13	BBRI	2018	26.914.859.000.000	23.003.106.000.000	19.673.095.000.000	3.330.011.000.000
14	BBRI	2019	31.432.629.000.000	29.125.264.000.000	23.003.106.000.000	6.122.158.000.000
15	BBRI	2020	32.185.160.000.000	40.872.348.000.000	29.125.264.000.000	11.747.084.000.000
16	BBRI	2021	47.970.187.000.000	45.455.247.000.000	40.872.348.000.000	4.582.899.000.000
17	BBNI	2018	26.126.508.000.000	9.978.489.000.000	8.896.714.000.000	1.081.775.000.000
18	BBNI	2019	26.524.759.000.000	9.576.751.000.000	9.978.489.000.000	- 401.738.000.000
19	BBNI	2020	27.362.400.000.000	10.165.802.000.000	9.576.751.000.000	589.051.000.000
20	BBNI	2021	26.882.982.000.000	8.442.222.000.000	10.165.802.000.000	- 1.723.580.000.000
21	BMRI	2018	38.442.696.000.000	16.826.865.000.000	14.782.332.000.000	2.044.533.000.000
22	BMRI	2019	44.612.199.000.000	18.211.088.000.000	16.826.865.000.000	1.384.223.000.000
23	BMRI	2020	48.306.843.000.000	19.078.408.000.000	18.211.088.000.000	867.320.000.000
24	BMRI	2021	49.144.792.000.000	19.108.322.000.000	19.078.408.000.000	29.914.000.000

25	INDF	2018	63.265.178.000.000	6.572.676.000.000	6.852.885.000.000	-	280.209.000.000
26	INDF	2019	64.795.114.000.000	5.964.410.000.000	6.572.676.000.000	-	608.266.000.000
27	INDF	2020	163.136.516.000.000	7.451.670.000.000	5.964.410.000.000		1.487.260.000.000
28	INDF	2021	125.172.794.000.000	8.464.306.000.000	7.451.670.000.000		1.012.636.000.000
29	INTP	2018	15.472.766.000.000	2.992.634.000.000	2.503.780.000.000		488.854.000.000
30	INTP	2019	14.878.255.000.000	3.021.217.000.000	2.992.634.000.000		28.583.000.000
31	INTP	2020	15.045.366.000.000	2.620.510.000.000	3.021.217.000.000	-	400.707.000.000
32	INTP	2021	14.799.381.000.000	2.617.718.000.000	2.620.510.000.000	-	2.792.000.000
33	ITMG	2018	9.793.181.718	3.411.376.056	2.640.342.624		771.033.432
34	ITMG	2019	10.238.656.441	2.087.888.497	3.411.376.056	-	1.323.487.559
35	ITMG	2020	10.564.518.055	1.185.355.990	2.087.888.497	-	902.532.507
36	ITMG	2021	9.677.449.835	2.844.082.811	1.185.355.990		1.658.726.821
37	UNVR	2018	11.197.941.000.000	5.103.406.000.000	4.715.554.000.000		387.852.000.000
38	UNVR	2019	12.119.037.000.000	5.447.751.000.000	5.103.406.000.000		344.345.000.000

39	UNVR	2020	11.706.272.000.000	5.413.354.000.000	5.447.751.000.000	-	34.397.000.000
40	UNVR	2021	11.426.324.000.000	4.638.139.000.000	5.413.354.000.000	-	775.215.000.000
41	UNTR	2018	24.584.551.000.000	22.573.886.000.000	18.187.643.000.000		4.386.243.000.000
42	UNTR	2019	27.469.005.000.000	21.956.339.000.000	22.573.886.000.000	-	617.547.000.000
43	UNTR	2020	24.319.373.000.000	12.006.009.000.000	21.956.339.000.000	-	9.950.330.000.000
44	UNTR	2021	20.456.694.000.000	14.019.454.000.000	12.006.009.000.000		2.013.445.000.000
45	TLKM	2018	143.248.000.000.000	12.141.000.000.000	9.564.000.000.000		2.577.000.000.000
46	TLKM	2019	156.973.000.000.000	12.089.000.000.000	12.141.000.000.000	-	52.000.000.000
47	TLKM	2020	160.923.000.000.000	11.553.000.000.000	12.089.000.000.000	-	536.000.000.000
48	TLKM	2021	165.026.000.000.000	8.705.000.000.000	11.553.000.000.000	-	2.848.000.000.000
49	HMSP	2018	8.770.937.000.000	3.815.335.000.000	3.780.990.000.000		34.345.000.000
50	HMSP	2019	9.205.791.000.000	3.786.241.000.000	3.815.335.000.000	-	29.094.000.000
51	HMSP	2020	8.582.392.000.000	4.101.514.000.000	3.786.241.000.000		315.273.000.000
52	HMSP	2021	11.767.323.000.000	2.896.599.000.000	4.101.514.000.000	-	1.204.915.000.000

NO	KODE	TAHUN	1/Ait-1	ΔTACit/Ait-1	ΔREV/Ait-1	PPE/Ait-1	ΔREC/Ait-1
1	ADRO	2018	0,00000000001083212	-0,068977876	0,089621884	0,856527235	0,011951717
2	ADRO	2019	0,00000000000978026	-0,040980889	-0,042639151	0,694348653	-0,009953956
3	ADRO	2020	0,00000000000996761	-0,028561771	-0,122640959	0,653715621	-0,009360538
4	ADRO	2021	0,00000000001110963	0,060869946	0,235725786	0,752796216	0,054019387
5	ASII	2018	0,00000000000000338	-0,001081702	0,11205084	0,713592266	0,028773282
6	ASII	2019	0,00000000000000290	0,021600703	-0,0059151	0,646628625	0,001792806
7	ASII	2020	0,00000000000000284	-0,054301934	-0,176498332	0,584998778	-0,046298138
8	ASII	2021	0,00000000000000296	-0,03745088	0,172792672	0,612203322	0,019083213
9	BBCA	2018	0,00000000000000133	0,027906903	0,004616794	0,025807535	-0,001190525
10	BBCA	2019	0,00000000000000121	-0,028337061	0,006288772	0,025282015	0,003538746
11	BBCA	2020	0,00000000000000109	-0,025932582	0,004008558	0,023846908	-0,003184466
12	BBCA	2021	0,00000000000000093	-0,088089233	0,001835589	0,02061167	0,000310707
13	BBRI	2018	0,00000000000000089	-0,022035522	0,004122301	0,023872384	0,002953584

14	BBRI	2019	0,000000000000000077	-0,007841211	0,003116307	0,024236773	0,004720615
15	BBRI	2020	0,000000000000000071	-0,033900472	-0,001762747	0,022717458	0,00829152
16	BBRI	2021	0,000000000000000062	-0,00113822	0,021666519	0,029793938	0,002846406
17	BBNI	2018	0,0000000000000000141	0,015250542	0,00494629	0,036832652	0,001525066
18	BBNI	2019	0,0000000000000000124	0,003583529	0,001429754	0,032804449	-0,000496849
19	BBNI	2020	0,0000000000000000118	-0,083883686	0,000649939	0,032358363	0,000696603
20	BBNI	2021	0,0000000000000000112	-0,097047394	0,001228227	0,030160275	-0,001933701
21	BMRI	2018	0,000000000000000089	-0,00543303	0,002557417	0,034180374	0,001817846
22	BMRI	2019	0,000000000000000083	-0,002916924	0,003258822	0,037107192	0,001151358
23	BMRI	2020	0,000000000000000071	-0,064833375	0,001974732	0,034229971	0,000614578
24	BMRI	2021	0,000000000000000065	-0,064425213	0,007014368	0,031871544	1,93999E-05
25	INDF	2018	0,00000000000000001131	-0,011017741	0,036290477	0,715662334	-0,003169754
26	INDF	2019	0,00000000000000001036	-0,077086543	0,033129273	0,671189075	-0,006300807
27	INDF	2020	0,00000000000000001040	-0,053051013	0,053415707	1,695831182	0,015460315

28	INDF	2021	0,00000000000000613	-0,021387339	0,107971835	0,767288631	0,006207292
29	INTP	2018	0,00000000000003465	-0,029053645	0,026298521	0,536063598	0,016936651
30	INTP	2019	0,00000000000003599	-0,061013125	0,026955875	0,535409317	0,001028589
31	INTP	2020	0,00000000000003599	-0,062316071	-0,063156417	0,541422978	-0,014419854
32	INTP	2021	0,00000000000003599	-0,029444165	0,021144815	0,532570955	-0,000100473
33	ITMG	2018	0,00000000005432667	-0,075632981	0,335891208	0,532030925	0,041887677
34	ITMG	2019	0,00000000004786488	0,024649286	-0,250048324	0,490072075	-0,063348575
35	ITMG	2020	0,00000000004786488	-0,091085724	-0,341242146	0,505669402	-0,043199611
36	ITMG	2021	0,00000000004786488	-0,097207062	0,618169218	0,463209987	0,079394762
37	UNVR	2018	0,00000000000005289	0,063201201	0,031606366	0,592282682	0,020514309
38	UNVR	2019	0,00000000000005122	-0,065370791	0,057393419	0,620757856	0,017637941
39	UNVR	2020	0,00000000000004843	-0,058135282	0,002417071	0,566906953	-0,001665765
40	UNVR	2021	0,00000000000004870	-0,104406205	-0,166865177	0,556441625	-0,03775159
41	UNTR	2018	0,00000000000001216	-0,090701923	0,243921936	0,298856376	0,053320343

42	UNTR	2019	0,000000000000000860	0,014608197	-0,001670565	0,236229487	-0,005310815
43	UNTR	2020	0,000000000000000895	-0,115694857	-0,215584696	0,217694372	-0,089070176
44	UNTR	2021	0,000000000000001002	-0,127018684	0,191518382	0,204974916	0,020174605
45	TLKM	2018	0,000000000000000504	-0,094173838	0,012736543	0,721710566	0,012983414
46	TLKM	2019	0,000000000000000485	-0,132674737	0,023196376	0,761280529	-0,000252187
47	TLKM	2020	0,000000000000000452	-0,161630682	0,004045966	0,72747369	-0,002423059
48	TLKM	2021	0,000000000000000405	-0,13932365	0,027326144	0,668275675	-0,011533026
49	HMSP	2018	0,000000000000002318	-0,154262889	0,177334689	0,203308319	0,000796109
50	HMSP	2019	0,000000000000002146	-0,073482321	-0,014735608	0,197538905	-0,000624302
51	HMSP	2020	0,000000000000001965	-0,066237233	-0,267764531	0,168603515	0,006193627
52	HMSP	2021	0,000000000000002013	-0,063721607	0,129837946	0,236890846	-0,024256437

NO	KODE	TAHUN	(ΔREV/Ait-1) - (ΔREC/Ait-1)	a1	a2	a3
1	ADRO	2018	0,077670167	-2970000000	-0,0213	-0,0135
2	ADRO	2019	-0,032685195	-2970000000	-0,0213	-0,0135
3	ADRO	2020	-0,113280421	-2970000000	-0,0213	-0,0135
4	ADRO	2021	0,181706399	-2970000000	-0,0213	-0,0135
5	ASII	2018	0,083277558	-2970000000	-0,0213	-0,0135
6	ASII	2019	-0,007707906	-2970000000	-0,0213	-0,0135
7	ASII	2020	-0,130200194	-2970000000	-0,0213	-0,0135
8	ASII	2021	0,153709459	-2970000000	-0,0213	-0,0135
9	BBCA	2018	0,005807318	-2970000000	-0,0213	-0,0135
10	BBCA	2019	0,002750026	-2970000000	-0,0213	-0,0135
11	BBCA	2020	0,007193024	-2970000000	-0,0213	-0,0135
12	BBCA	2021	0,001524882	-2970000000	-0,0213	-0,0135
13	BBRI	2018	0,001168717	-2970000000	-0,0213	-0,0135
14	BBRI	2019	-0,001604309	-2970000000	-0,0213	-0,0135
15	BBRI	2020	-0,010054267	-2970000000	-0,0213	-0,0135
16	BBRI	2021	0,018820114	-2970000000	-0,0213	-0,0135
17	BBNI	2018	0,003421224	-2970000000	-0,0213	-0,0135
18	BBNI	2019	0,001926603	-2970000000	-0,0213	-0,0135
19	BBNI	2020	-4,66636E-05	-2970000000	-0,0213	-0,0135
20	BBNI	2021	0,003161928	-2970000000	-0,0213	-0,0135
21	BMRI	2018	0,000739571	-2970000000	-0,0213	-0,0135
22	BMRI	2019	0,002107464	-2970000000	-0,0213	-0,0135
23	BMRI	2020	0,001360154	-2970000000	-0,0213	-0,0135
24	BMRI	2021	0,006994968	-2970000000	-0,0213	-0,0135
25	INDF	2018	0,039460231	-2970000000	-0,0213	-0,0135
26	INDF	2019	0,03943008	-2970000000	-0,0213	-0,0135
27	INDF	2020	0,037955392	-2970000000	-0,0213	-0,0135
28	INDF	2021	0,101764543	-2970000000	-0,0213	-0,0135
29	INTP	2018	0,009361871	-2970000000	-0,0213	-0,0135
30	INTP	2019	0,025927286	-2970000000	-0,0213	-0,0135
31	INTP	2020	-0,048736563	-2970000000	-0,0213	-0,0135
32	INTP	2021	0,021245288	-2970000000	-0,0213	-0,0135

33	ITMG	2018	0,294003531	-2970000000	-0,0213	-0,0135
34	ITMG	2019	-0,186699749	-2970000000	-0,0213	-0,0135
35	ITMG	2020	-0,298042535	-2970000000	-0,0213	-0,0135
36	ITMG	2021	0,538774455	-2970000000	-0,0213	-0,0135
37	UNVR	2018	0,011092056	-2970000000	-0,0213	-0,0135
38	UNVR	2019	0,039755478	-2970000000	-0,0213	-0,0135
39	UNVR	2020	0,004082836	-2970000000	-0,0213	-0,0135
40	UNVR	2021	-0,129113587	-2970000000	-0,0213	-0,0135
41	UNTR	2018	0,190601593	-2970000000	-0,0213	-0,0135
42	UNTR	2019	0,00364025	-2970000000	-0,0213	-0,0135
43	UNTR	2020	-0,12651452	-2970000000	-0,0213	-0,0135
44	UNTR	2021	0,171343778	-2970000000	-0,0213	-0,0135
45	TLKM	2018	-0,000246871	-2970000000	-0,0213	-0,0135
46	TLKM	2019	0,023448564	-2970000000	-0,0213	-0,0135
47	TLKM	2020	0,006469025	-2970000000	-0,0213	-0,0135
48	TLKM	2021	0,03885917	-2970000000	-0,0213	-0,0135
49	HMSP	2018	0,17653858	-2970000000	-0,0213	-0,0135
50	HMSP	2019	-0,014111306	-2970000000	-0,0213	-0,0135
51	HMSP	2020	-0,273958159	-2970000000	-0,0213	-0,0135
52	HMSP	2021	0,154094383	-2970000000	-0,0213	-0,0135

2. Total Akruai yang dieliminasi dengan persamaan regresi OLS

NO	KODE	TAHUN	$a1*(1/Ait-1)$	$a2*(\Delta REV/Ait-1)$	$a3*(PPE/Ait-1)$	$TACit/Ait-1$
1	ADRO	2018	- 0,0321713854	- 0,00190804990	-0,011559692	-0,045639127
2	ADRO	2019	- 0,0290473658	0,00090778753	-0,009370929	-0,037510508
3	ADRO	2020	- 0,0296037946	0,00261102602	-0,008822546	-0,035815315
4	ADRO	2021	- 0,0329956048	- 0,00501860199	-0,010159738	-0,048173945
5	ASII	2018	- 0,0000100395	- 0,00238556238	-0,009630641	-0,012026243
6	ASII	2019	- 0,0000086159	0,00012593248	-0,0087269	-0,008609583
7	ASII	2020	- 0,0000084385	0,00375764949	-0,007895144	-0,004145933
8	ASII	2021	- 0,0000087817	- 0,00367875598	-0,008262296	-0,011949834
9	BBCA	2018	- 0,0000039583	- 0,00009829153	-0,000348298	-0,000450548
10	BBCA	2019	- 0,0000036009	- 0,00013388795	-0,000341206	-0,000478695
11	BBCA	2020	- 0,0000032318	- 0,00008534220	-0,000321838	-0,000410412
12	BBCA	2021	- 0,0000027613	- 0,00003907969	-0,000278175	-0,000320016
13	BBRI	2018	- 0,0000026343	- 0,00008776379	-0,000322182	-0,00041258
14	BBRI	2019	- 0,0000022901	- 0,00006634617	-0,000327099	-0,000395736
15	BBRI	2020	- 0,0000020963	0,00003752889	-0,000306595	-0,000271162
16	BBRI	2021	- 0,0000018446	- 0,00046128020	-0,000402099	-0,000865224
17	BBNI	2018	- 0,0000041870	- 0,00010530651	-0,000497093	-0,000606587
18	BBNI	2019	- 0,0000036731	- 0,00003043946	-0,000442729	-0,000476841
19	BBNI	2020	- 0,0000035123	- 0,00001383721	-0,000436708	-0,000454058
20	BBNI	2021	- 0,0000033321	- 0,00002614896	-0,000407043	-0,000436524
21	BMRI	2018	- 0,0000026407	- 0,00005444741	-0,000461298	-0,000518386
22	BMRI	2019	- 0,0000024704	- 0,00006938033	-0,000500799	-0,000572649
23	BMRI	2020	- 0,0000021045	- 0,00004204205	-0,000461968	-0,000506114

24	BMRI	2021	- 0,0000019261	- 0,00014933590	-0,000430138	-0,0005814
25	INDF	2018	- 0,0000335970	- 0,00077262426	-0,009658579	-0,0104648
26	INDF	2019	- 0,0000307652	- 0,00070532222	-0,009058368	-0,009794455
27	INDF	2020	- 0,0000308736	- 0,00113722039	-0,022886938	-0,024055032
28	INDF	2021	- 0,0000182056	- 0,00229872037	-0,010355327	-0,012672253
29	INTP	2018	- 0,0001028975	- 0,00055989552	-0,007234714	-0,007897507
30	INTP	2019	- 0,0001068785	- 0,00057389058	-0,007225884	-0,007906653
31	INTP	2020	- 0,0001068785	0,00134460011	-0,007307045	-0,006069323
32	INTP	2021	- 0,0001068785	- 0,00045017311	-0,007187578	-0,007744629
33	ITMG	2018	- 0,1613502017	- 0,00715112382	-0,007180289	-0,175681615
34	ITMG	2019	- 0,1421586974	0,00532352882	-0,006614013	-0,143449181
35	ITMG	2020	- 0,1421586974	0,00726504529	-0,006824514	-0,141718166
36	ITMG	2021	- 0,1421586974	- 0,01316082265	-0,006251482	-0,161571002
37	UNVR	2018	- 0,0001570896	- 0,00067289952	-0,007993447	-0,008823436
38	UNVR	2019	- 0,0001521285	- 0,00122190589	-0,008377748	-0,009751782
39	UNVR	2020	- 0,0001438300	- 0,00005145945	-0,007650976	-0,007846266
40	UNVR	2021	- 0,0001446337	0,00355255961	-0,007509736	-0,00410181
41	UNTR	2018	- 0,0000361041	- 0,00519309802	-0,004033366	-0,009262568
42	UNTR	2019	- 0,0000255416	0,00003556633	-0,003188153	-0,003178128
43	UNTR	2020	- 0,0000265859	0,00458979818	-0,002938003	0,001625209
44	UNTR	2021	- 0,0000297592	- 0,00407742636	-0,002766341	-0,006873527
45	TLKM	2018	- 0,0000149634	- 0,00027116100	-0,009740206	-0,01002633
46	TLKM	2019	- 0,0000144038	- 0,00049385085	-0,010274242	-0,010782497
47	TLKM	2020	- 0,0000134263	- 0,00008613861	-0,009817985	-0,00991755
48	TLKM	2021	- 0,0000120271	- 0,00058177361	-0,009019049	-0,009612849

49	HMSP	2018	- 0,0000688439	- 0,00377545553	-0,002743849	-0,006588149
50	HMSP	2019	- 0,0000637306	0,00031372110	-0,002665985	-0,002415995
51	HMSP	2020	- 0,0000583465	0,00570070688	-0,002275473	0,003366887
52	HMSP	2021	- 0,0000597898	- 0,00276424986	-0,003197079	-0,006021119

3. Akruai non-diskresioner

NO	KODE	TAHUN	TACit/Ait-1	a2*(ΔREV/Ait-1 – ΔREC/Ait-1)	a3*(PPE/Ait-1)	NDA
1	ADRO	2018	-0,045639127	- 0,00165359784609	-0,011559692	-0,045384675
2	ADRO	2019	-0,037510508	0,00069586780501	-0,009370929	-0,037722427
3	ADRO	2020	-0,035815315	0,00241174016953	-0,008822546	-0,0360146
4	ADRO	2021	-0,048173945	- 0,00386852923437	-0,010159738	-0,047023872
5	ASII	2018	-0,012026243	- 0,00177297921103	-0,009630641	-0,01141366
6	ASII	2019	-0,008609583	0,00016410131966	-0,0087269	-0,008571415
7	ASII	2020	-0,004145933	0,00277196213753	-0,007895144	-0,00513162
8	ASII	2021	-0,011949834	- 0,00327247437190	-0,008262296	-0,011543552
9	BBCA	2018	-0,000450548	- 0,00012363780217	-0,000348298	-0,000475895
10	BBCA	2019	-0,000478695	- 0,00005854804604	-0,000341206	-0,000403355
11	BBCA	2020	-0,000410412	- 0,00015313947686	-0,000321838	-0,000478209
12	BBCA	2021	-0,000320016	- 0,00003246474326	-0,000278175	-0,000313401
13	BBRI	2018	-0,00041258	- 0,00002488198404	-0,000322182	-0,000349698
14	BBRI	2019	-0,000395736	0,00003415572873	-0,000327099	-0,000295234
15	BBRI	2020	-0,000271162	0,00021405534966	-0,000306595	-9,46358E-05
16	BBRI	2021	-0,000865224	- 0,00040068022281	-0,000402099	-0,000804624

17	BBNI	2018	-0,000606587	-	0,00007283785574	-0,000497093	-0,000574118
18	BBNI	2019	-0,000476841	-	0,00004101737097	-0,000442729	-0,000487419
19	BBNI	2020	-0,000454058		0,00000099346847	-0,000436708	-0,000439227
20	BBNI	2021	-0,000436524	-	0,00006731745282	-0,000407043	-0,000477693
21	BMRI	2018	-0,000518386	-	0,00001574546413	-0,000461298	-0,000479684
22	BMRI	2019	-0,000572649	-	0,00004486790844	-0,000500799	-0,000548137
23	BMRI	2020	-0,000506114	-	0,00002895767521	-0,000461968	-0,00049303
24	BMRI	2021	-0,0005814	-	0,00014892287144	-0,000430138	-0,000580987
25	INDF	2018	-0,0104648	-	0,00084010831148	-0,009658579	-0,010532284
26	INDF	2019	-0,009794455	-	0,00083946639894	-0,009058368	-0,009928599
27	INDF	2020	-0,024055032	-	0,00080807029199	-0,022886938	-0,023725882
28	INDF	2021	-0,012672253	-	0,00216656712082	-0,010355327	-0,0125401
29	INTP	2018	-0,007897507	-	0,00019931422526	-0,007234714	-0,007536926
30	INTP	2019	-0,007906653	-	0,00055199192315	-0,007225884	-0,007884755
31	INTP	2020	-0,006069323		0,00103760142428	-0,007307045	-0,006376322
32	INTP	2021	-0,007744629	-	0,00045231217938	-0,007187578	-0,007746768
33	ITMG	2018	-0,175681615	-	0,00625933517851	-0,007180289	-0,174789826
34	ITMG	2019	-0,143449181		0,00397483766310	-0,006614013	-0,144797872
35	ITMG	2020	-0,141718166		0,00634532556565	-0,006824514	-0,142637886
36	ITMG	2021	-0,161571002	-	0,01147050815521	-0,006251482	-0,159880688
37	UNVR	2018	-0,008823436	-	0,00023614988152	-0,007993447	-0,008386687
38	UNVR	2019	-0,009751782	-	0,00084639412190	-0,008377748	-0,009376271
39	UNVR	2020	-0,007846266	-	0,00008692358329	-0,007650976	-0,00788173
40	UNVR	2021	-0,00410181		0,00274882827216	-0,007509736	-0,004905542
41	UNTR	2018	-0,009262568	-	0,00405790792291	-0,004033366	-0,008127378

42	UNTR	2019	-0,003178128	-	0,00007750092760	-0,003188153	-0,003291196
43	UNTR	2020	0,001625209		0,00269349412781	-0,002938003	-0,000271095
44	UNTR	2021	-0,006873527	-	0,00364790902328	-0,002766341	-0,00644401
45	TLKM	2018	-0,01002633		0,00000525588964	-0,009740206	-0,009749913
46	TLKM	2019	-0,010782497	-	0,00049921991697	-0,010274242	-0,010787866
47	TLKM	2020	-0,00991755	-	0,00013772553434	-0,009817985	-0,009969137
48	TLKM	2021	-0,009612849	-	0,00082731172781	-0,009019049	-0,009858387
49	HMSP	2018	-0,006588149	-	0,00375850636736	-0,002743849	-0,006571199
50	HMSP	2019	-0,002415995		0,00030042970065	-0,002665985	-0,002429286
51	HMSP	2020	0,003366887		0,00583256919687	-0,002275473	0,00349875
52	HMSP	2021	-0,006021119	-	0,00328066941237	-0,003197079	-0,006537538

4. *Discretionary accruals*

NO	KODE	TAHUN	DACCit =TACit/Ait-1 - NDA
1	ADRO	2018	- 0,000254452
2	ADRO	2019	0,000211920
3	ADRO	2020	0,000199286
4	ADRO	2021	- 0,001150073
5	ASII	2018	- 0,000612583
6	ASII	2019	- 0,000038169
7	ASII	2020	0,000985687
8	ASII	2021	- 0,000406282
9	BBCA	2018	0,000025346
10	BBCA	2019	- 0,000075340
11	BBCA	2020	0,000067797
12	BBCA	2021	- 0,000006615
13	BBRI	2018	- 0,000062882
14	BBRI	2019	- 0,000100502
15	BBRI	2020	- 0,000176526
16	BBRI	2021	- 0,000060600
17	BBNI	2018	- 0,000032469
18	BBNI	2019	0,000010578
19	BBNI	2020	- 0,000014831
20	BBNI	2021	0,000041168
21	BMRI	2018	- 0,000038702
22	BMRI	2019	- 0,000024512
23	BMRI	2020	- 0,000013084
24	BMRI	2021	- 0,000000413
25	INDF	2018	0,000067484
26	INDF	2019	0,000134144
27	INDF	2020	- 0,000329150
28	INDF	2021	- 0,000132153
29	INTP	2018	- 0,000360581
30	INTP	2019	- 0,000021899
31	INTP	2020	0,000306999

32	INTP	2021		0,000002139
33	ITMG	2018	-	0,000891789
34	ITMG	2019		0,001348691
35	ITMG	2020		0,000919720
36	ITMG	2021	-	0,001690314
37	UNVR	2018	-	0,000436750
38	UNVR	2019	-	0,000375512
39	UNVR	2020		0,000035464
40	UNVR	2021		0,000803731
41	UNTR	2018	-	0,001135190
42	UNTR	2019		0,000113067
43	UNTR	2020		0,001896304
44	UNTR	2021	-	0,000429517
45	TLKM	2018	-	0,000276417
46	TLKM	2019		0,000005369
47	TLKM	2020		0,000051587
48	TLKM	2021		0,000245538
49	HMSP	2018	-	0,000016949
50	HMSP	2019		0,000013291
51	HMSP	2020	-	0,000131862
52	HMSP	2021		0,000516420

Lampiran 5 : Perhitungan Variabel Kontrol

1. Pengembalian Ekuitas (ROE)

NO	EMITEN	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL EKUITAS	ROE (Pengembalian Ekuitas)
1	ADRO	2018	6.915.271.221	62.307.282.852	0,110986564
2	ADRO	2019	6.046.962.802	55.373.173.895	0,109203832
3	ADRO	2020	2.235.713.025	55.738.925.970	0,040110443
4	ADRO	2021	14.676.993.517	63.615.696.735	0,230713397
5	ASII	2018	27.372.000.000.000	174.363.000.000.000	0,156982846
6	ASII	2019	26.621.000.000.000	186.763.000.000.000	0,14253894
7	ASII	2020	18.571.000.000.000	195.454.000.000.000	0,095014684
8	ASII	2021	25.586.000.000.000	215.615.000.000.000	0,118665213
9	BBCA	2018	25.851.660.000.000	151.753.427.000.000	0,170353056
10	BBCA	2019	28.569.974.000.000	174.143.156.000.000	0,164060275
11	BBCA	2020	27.147.109.000.000	184.714.709.000.000	0,146967771

12	BBCA	2021	31.440.159.000.000	202.848.934.000.000	0,154992971
13	BBRI	2018	32.418.486.000.000	185.275.331.000.000	0,174974649
14	BBRI	2019	34.413.825.000.000	208.784.336.000.000	0,164829535
15	BBRI	2020	18.660.393.000.000	229.466.882.000.000	0,081320637
16	BBRI	2021	30.755.766.000.000	291.786.804.000.000	0,105404924
17	BBNI	2018	15.091.763.000.000	110.373.789.000.000	0,136733215
18	BBNI	2019	15.508.583.000.000	125.003.948.000.000	0,124064746
19	BBNI	2020	3.321.442.000.000	112.872.199.000.000	0,029426573
20	BBNI	2021	10.977.051.000.000	126.519.977.000.000	0,086761405
21	BMRI	2018	25.851.937.000.000	184.960.305.000.000	0,13977019
22	BMRI	2019	28.455.592.000.000	209.034.525.000.000	0,136128671
23	BMRI	2020	18.398.928.000.000	204.699.668.000.000	0,089882549
24	BMRI	2021	30.551.097.000.000	222.111.282.000.000	0,137548605
25	INDF	2018	4.961.851.000.000	49.916.800.000.000	0,099402426

26	INDF	2019	5.902.729.000.000	54.202.488.000.000	0,10890144
27	INDF	2020	8.752.066.000.000	79.138.044.000.000	0,110592397
28	INDF	2021	11.203.585.000.000	86.632.111.000.000	0,129323698
29	INTP	2018	1.145.937.000.000	23.221.589.000.000	0,049347915
30	INTP	2019	1.835.305.000.000	23.080.261.000.000	0,079518382
31	INTP	2020	1.806.337.000.000	22.176.248.000.000	0,08145368
32	INTP	2021	1.788.496.000.000	20.620.964.000.000	0,08673193
33	ITMG	2018	3.747.045.636	14.043.427.623	0,266818453
34	ITMG	2019	1.758.504.302	12.294.947.965	0,143026575
35	ITMG	2020	533.563.940	11.936.920.450	0,044698626
36	ITMG	2021	6.783.339.910	17.145.045.371	0,395644325
37	UNVR	2018	9.109.445.000.000	7.578.133.000.000	1,202069824
38	UNVR	2019	7.392.837.000.000	5.281.862.000.000	1,399664929
39	UNVR	2020	7.163.536.000.000	4.937.368.000.000	1,450881522

40	UNVR	2021	5.758.148.000.000	4.321.269.000.000	1,332513204
41	UNTR	2018	11.498.409.000.000	57.050.679.000.000	0,201547277
42	UNTR	2019	11.134.641.000.000	61.110.074.000.000	0,182206309
43	UNTR	2020	5.632.425.000.000	63.147.140.000.000	0,089195251
44	UNTR	2021	10.608.267.000.000	71.822.757.000.000	0,147700638
45	TLKM	2018	26.979.000.000.000	117.303.000.000.000	0,229994118
46	TLKM	2019	27.592.000.000.000	117.250.000.000.000	0,235326226
47	TLKM	2020	29.563.000.000.000	120.889.000.000.000	0,24454665
48	TLKM	2021	33.948.000.000.000	145.399.000.000.000	0,233481661
49	HMSP	2018	13.538.418.000.000	35.358.253.000.000	0,382892729
50	HMSP	2019	13.721.513.000.000	35.679.730.000.000	0,384574463
51	HMSP	2020	8.581.378.000.000	30.241.426.000.000	0,283762346
52	HMSP	2021	7.137.097.000.000	29.191.406.000.000	0,244493088

2. Total asset Turn Over (TATO)

NO	EMITEN	TAHUN	PENJUALAN BERSIH	TOTAL ASET	TATO
1	ADRO	2018	52.417.614.231	102.246.793.155	0,512657782
2	ADRO	2019	48.057.897.754	100.324.976.605	0,479022267
3	ADRO	2020	35.753.946.410	90.011.988.430	0,397213161
4	ADRO	2021	56.972.093.142	108.257.989.784	0,526262249
5	ASII	2018	239.205.000.000.000	344.711.000.000.000	0,693929117
6	ASII	2019	237.166.000.000.000	351.958.000.000.000	0,673847448
7	ASII	2020	175.046.000.000.000	338.203.000.000.000	0,517576722
8	ASII	2021	233.485.000.000.000	367.311.000.000.000	0,635660244
9	BBCA	2018	45.290.545.000.000	824.787.944.000.000	0,054911745
10	BBCA	2019	50.477.448.000.000	918.989.312.000.000	0,054927133
11	BBCA	2020	54.161.270.000.000	1.075.570.256.000.000	0,050355864
12	BBCA	2021	56.135.575.000.000	1.228.344.680.000.000	0,045700182

13	BBRI	2018	77.665.772.000.000	1.296.898.292.000.000	0,059885785
14	BBRI	2019	81.707.305.000.000	1.416.758.840.000.000	0,057671992
15	BBRI	2020	79.209.917.000.000	1.610.065.344.000.000	0,049196709
16	BBRI	2021	114.094.429.000.000	1.678.097.734.000.000	0,067990336
17	BBNI	2018	35.446.315.000.000	808.572.011.000.000	0,043838167
18	BBNI	2019	36.602.374.000.000	845.605.208.000.000	0,043285417
19	BBNI	2020	37.151.966.000.000	891.337.425.000.000	0,041681147
20	BBNI	2021	38.246.731.000.000	964.837.692.000.000	0,039640585
21	BMRI	2018	57.329.765.000.000	1.202.252.094.000.000	0,047685311
22	BMRI	2019	61.247.691.000.000	1.411.244.042.000.000	0,043399787
23	BMRI	2020	64.034.520.000.000	1.541.964.567.000.000	0,04152788
24	BMRI	2021	74.850.427.000.000	1.725.611.128.000.000	0,043376185
25	INDF	2018	73.394.728.000.000	96.537.796.000.000	0,760269356
26	INDF	2019	76.592.955.000.000	96.198.559.000.000	0,79619649

27	INDF	2020	81.731.469.000.000	163.136.516.000.000	0,501000457
28	INDF	2021	99.345.618.000.000	179.356.193.000.000	0,553901242
29	INTP	2018	15.190.283.000.000	27.788.562.000.000	0,546637966
30	INTP	2019	15.939.348.000.000	27.788.562.000.000	0,573593841
31	INTP	2020	14.184.322.000.000	27.788.562.000.000	0,510437424
32	INTP	2021	14.771.906.000.000	26.136.114.000.000	0,565191367
33	ITMG	2018	29.072.490.030	20.892.144.168	1,391551283
34	ITMG	2019	23.848.444.392	20.892.144.168	1,141502959
35	ITMG	2020	16.719.164.280	20.892.144.168	0,800260813
36	ITMG	2021	29.634.044.697	23.775.564.291	1,246407628
37	UNVR	2018	41.802.073.000.000	19.522.970.000.000	2,141173858
38	UNVR	2019	42.922.563.000.000	20.649.371.000.000	2,078637795
39	UNVR	2020	42.972.474.000.000	20.534.632.000.000	2,092682937
40	UNVR	2021	39.545.959.000.000	19.068.532.000.000	2,073885866

41	UNTR	2018	84.624.733.000.000	116.281.017.000.000	0,727760517
42	UNTR	2019	84.430.478.000.000	111.713.375.000.000	0,755777703
43	UNTR	2020	60.346.784.000.000	99.800.963.000.000	0,60467136
44	UNTR	2021	79.460.503.000.000	112.561.356.000.000	0,705930577
45	TLKM	2018	130.784.000.000.000	206.196.000.000.000	0,634270306
46	TLKM	2019	135.567.000.000.000	221.208.000.000.000	0,612848541
47	TLKM	2020	136.462.000.000.000	246.943.000.000.000	0,552605257
48	TLKM	2021	143.210.000.000.000	277.184.000.000.000	0,516660413
49	HMSP	2018	106.741.891.000.000	46.602.420.000.000	2,290479572
50	HMSP	2019	106.055.176.000.000	50.902.806.000.000	2,083483885
51	HMSP	2020	92.425.210.000.000	49.674.030.000.000	1,86063442
52	HMSP	2021	98.874.784.000.000	53.090.428.000.000	1,862384383

3. Leverage keuangan

NO	EMITEN	TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL ASET	Leverage Keuangan
1	ADRO	2018	39.939.510.303	102.246.793.155	0,390618709
2	ADRO	2019	44.951.802.710	100.324.976.605	0,448061931
3	ADRO	2020	34.273.062.460	90.011.988.430	0,380761086
4	ADRO	2021	44.642.293.049	108.257.989.784	0,412369499
5	ASII	2018	170.348.000.000.000	344.711.000.000.000	0,494176281
6	ASII	2019	165.195.000.000.000	351.958.000.000.000	0,46935998
7	ASII	2020	142.749.000.000.000	338.203.000.000.000	0,422080821
8	ASII	2021	151.696.000.000.000	367.311.000.000.000	0,412990626
9	BBCA	2018	668.438.779.000.000	824.787.944.000.000	0,810437136
10	BBCA	2019	740.067.127.000.000	918.989.312.000.000	0,805305478
11	BBCA	2020	885.537.919.000.000	1.075.570.256.000.000	0,823319457
12	BBCA	2021	1.019.773.758.000.000	1.228.344.680.000.000	0,830201632

13	BBRI	2018	1.090.664.084.000.000	1.296.898.292.000.000	0,840978888
14	BBRI	2019	1.183.155.670.000.000	1.416.758.840.000.000	0,835114373
15	BBRI	2020	1.347.101.486.000.000	1.610.065.344.000.000	0,83667504
16	BBRI	2021	1.386.310.930.000.000	1.678.097.734.000.000	0,826120495
17	BBNI	2018	671.237.546.000.000	808.572.011.000.000	0,830151844
18	BBNI	2019	688.489.442.000.000	845.605.208.000.000	0,814197258
19	BBNI	2020	746.235.663.000.000	891.337.425.000.000	0,837208943
20	BBNI	2021	838.317.715.000.000	964.837.692.000.000	0,86886916
21	BMRI	2018	941.953.100.000.000	1.202.252.094.000.000	0,783490505
22	BMRI	2019	1.025.749.580.000.000	1.411.244.042.000.000	0,726840681
23	BMRI	2020	1.186.905.382.000.000	1.541.964.567.000.000	0,769735834
24	BMRI	2021	1.326.592.237.000.000	1.725.611.128.000.000	0,768766622
25	INDF	2018	46.620.996.000.000	96.537.796.000.000	0,482929981
26	INDF	2019	41.996.071.000.000	96.198.559.000.000	0,436556134

27	INDF	2020	83.998.472.000.000	163.136.516.000.000	0,514896812
28	INDF	2021	92.724.082.000.000	179.356.193.000.000	0,516982884
29	INTP	2018	4.566.973.000.000	27.788.562.000.000	0,164347223
30	INTP	2019	4.627.488.000.000	27.788.562.000.000	0,166524918
31	INTP	2020	5.168.424.000.000	27.788.562.000.000	0,185991056
32	INTP	2021	5.515.150.000.000	26.136.114.000.000	0,21101645
33	ITMG	2018	6.848.716.545	20.892.144.168	0,327813004
34	ITMG	2019	4.511.930.976	20.892.144.168	0,21596304
35	ITMG	2020	4.405.541.595	20.892.144.168	0,210870725
36	ITMG	2021	6.630.518.920	23.775.564.291	0,27887956
37	UNVR	2018	11.944.837.000.000	19.522.970.000.000	0,611835033
38	UNVR	2019	15.367.509.000.000	20.649.371.000.000	0,744211967
39	UNVR	2020	15.597.264.000.000	20.534.632.000.000	0,759558973
40	UNVR	2021	14.747.263.000.000	19.068.532.000.000	0,773382188

41	UNTR	2018	59.230.338.000.000	116.281.017.000.000	0,509372377
42	UNTR	2019	50.603.301.000.000	111.713.375.000.000	0,452974418
43	UNTR	2020	36.653.823.000.000	99.800.963.000.000	0,367269232
44	UNTR	2021	40.738.599.000.000	112.561.356.000.000	0,361923492
45	TLKM	2018	88.893.000.000.000	206.196.000.000.000	0,431109236
46	TLKM	2019	103.958.000.000.000	221.208.000.000.000	0,469955879
47	TLKM	2020	126.054.000.000.000	246.943.000.000.000	0,510457879
48	TLKM	2021	131.785.000.000.000	277.184.000.000.000	0,475442305
49	HMSP	2018	11.244.167.000.000	46.602.420.000.000	0,241278607
50	HMSP	2019	15.223.076.000.000	50.902.806.000.000	0,299061627
51	HMSP	2020	19.432.604.000.000	49.674.030.000.000	0,391202485
52	HMSP	2021	23.899.022.000.000	53.090.428.000.000	0,450156891

4. Arus Kas

NO	EMITEN	TAHUN	KAS MASUK	KAS KELUAR	ARUS KAS	Arus kas (LN)
1	ADRO	2018	52.307.848.251	39.189.365.541	13.118.482.710	23,29728797
2	ADRO	2019	49.536.269.104	36.785.118.121	12.751.150.983	23,26888738
3	ADRO	2020	37.402.284.920	24.754.952.040	12.647.332.880	23,26071219
4	ADRO	2021	53.780.260.532	33.370.953.107	20.409.307.425	23,73925688
5	ASII	2018	270.704.000.000.000	243.012.000.000.000	27.692.000.000.000	30,95216468
6	ASII	2019	260.565.000.000.000	251.390.000.000.000	9.175.000.000.000	29,84750351
7	ASII	2020	169.689.000.000.000	132.006.000.000.000	37.683.000.000.000	31,26023018
8	ASII	2021	275.694.000.000.000	237.460.000.000.000	38.234.000.000.000	31,27474629
9	BBCA	2018	126.983.010.000.000	44.765.030.000.000	82.217.980.000.000	32,04039513
10	BBCA	2019	159.423.309.000.000	99.571.914.000.000	59.851.395.000.000	31,72288586
11	BBCA	2020	240.909.305.000.000	182.997.443.000.000	57.911.862.000.000	31,68994335
12	BBCA	2021	235.632.115.000.000	98.013.962.000.000	137.618.153.000.000	32,55550396

13	BBRI	2018	132.666.776.000.000	88.673.878.000.000	43.992.898.000.000	31,41504933
14	BBRI	2019	109.071.532.000.000	10.442.475.000.000	98.629.057.000.000	32,22238703
15	BBRI	2020	177.511.446.000.000	117.053.603.000.000	60.457.843.000.000	31,73296743
16	BBRI	2021	192.882.590.000.000	120.800.055.000.000	72.082.535.000.000	31,9088329
17	BBNI	2018	70.899.116.000.000	41.233.479.000.000	29.665.637.000.000	31,02101049
18	BBNI	2019	80.139.980.000.000	52.038.202.000.000	28.101.778.000.000	30,96685396
19	BBNI	2020	72.960.146.000.000	46.084.358.000.000	26.875.788.000.000	30,92224692
20	BBNI	2021	72.577.408.000.000	70.635.021.000.000	1.942.387.000.000	28,29493875
21	BMRI	2018	155.821.543.000.000	243.650.464.000.000	124.982.603.000.000	32,45919567
22	BMRI	2019	238.039.542.000.000	203.987.280.000.000	124.982.603.000.000	32,45919567
23	BMRI	2020	352.687.106.000.000	297.083.663.000.000	55.603.443.000.000	31,64926624
24	BMRI	2021	368.934.600.000.000	322.498.950.000.000	46.435.650.000.000	31,4690886
25	INDF	2018	84.411.772.000.000	68.265.360.000.000	16.146.412.000.000	30,41271897
26	INDF	2019	94.200.075.000.000	64.255.170.000.000	29.944.905.000.000	31,03038031

27	INDF	2020	100.454.987.000.000	61.820.054.000.000	38.634.933.000.000	31,28517798
28	INDF	2021	119.012.577.000.000	84.304.287.000.000	34.708.290.000.000	31,17799968
29	INTP	2018	16.608.100.000.000	14.623.568.000.000	1.984.532.000.000	28,31640423
30	INTP	2019	17.892.817.000.000	14.362.045.000.000	3.530.772.000.000	28,89253766
31	INTP	2020	16.219.178.000.000	12.681.167.000.000	3.538.011.000.000	28,89458582
32	INTP	2021	16.420.654.000.000	13.813.947.000.000	2.606.707.000.000	28,58910885
33	ITMG	2018	29.347.889.688	24.208.655.193	5.139.234.495	22,36016997
34	ITMG	2019	25.182.759.679	23.939.231.823	1.243.527.856	20,94121822
35	ITMG	2020	17.867.170.230	15.430.630.215	2.436.540.015	21,61384484
36	ITMG	2021	28.749.038.510	19.934.834.637	8.814.203.873	22,89963033
37	UNVR	2018	45.499.450.000.000	37.584.913.000.000	7.914.537.000.000	29,69972231
38	UNVR	2019	46.665.315.000.000	35.056.883.000.000	11.608.432.000.000	30,08275285
39	UNVR	2020	47.145.027.000.000	38.781.034.000.000	8.363.993.000.000	29,75495706
40	UNVR	2021	44.104.273.000.000	36.202.182.000.000	7.902.091.000.000	29,69814852

41	UNTR	2018	81.748.590.000.000	62.538.837.000.000	19.209.753.000.000	30,58643923
42	UNTR	2019	87.070.512.000.000	77.634.527.000.000	9.435.985.000.000	29,87555169
43	UNTR	2020	70.708.506.000.000	52.151.418.000.000	18.557.088.000.000	30,55187293
44	UNTR	2021	78.144.708.000.000	55.607.327.000.000	22.537.381.000.000	30,74619642
45	TLKM	2018	131.469.000.000.000	85.798.000.000.000	45.671.000.000.000	31,45248464
46	TLKM	2019	138.673.000.000.000	83.724.000.000.000	54.949.000.000.000	31,6374266
47	TLKM	2020	139.451.000.000.000	74.134.000.000.000	65.317.000.000.000	31,81027346
48	TLKM	2021	148.234.000.000.000	79.881.000.000.000	68.353.000.000.000	31,85570657
49	HMSP	2018	118.184.813.000.000	97.991.330.000.000	20.193.483.000.000	30,63638104
50	HMSP	2019	117.406.511.000.000	100.260.544.000.000	17.145.967.000.000	30,4727841
51	HMSP	2020	110.454.996.000.000	91.191.957.000.000	19.263.039.000.000	30,5892093
52	HMSP	2021	111.373.552.000.000	101.071.146.000.000	10.302.406.000.000	29,96339858

Lampiran 6 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

	DY	EM	ROE	TATO	CF	LEV
Mean	0.585592	-0.038304	0.159298	0.506833	30.38207	0.601607
Median	0.538271	-0.015890	0.138659	0.490011	31.26749	0.512677
Maximum	1.016000	0.985687	0.384574	2.290480	32.55550	0.868869
Minimum	0.250000	-1.150073	0.029427	0.039641	23.26071	0.241279
Std. Dev.	0.224936	0.319377	0.080414	0.608604	2.636621	0.199862
Skewness	0.421179	-0.320559	1.168506	1.682063	-2.074136	0.039816
Kurtosis	2.313580	8.126296	4.341747	5.088173	5.918004	1.393805
Jarque-Bera Probability	1.771110 0.412485	40.03492 0.000000	10.89286 0.004312	23.51673 0.000008	38.58437 0.000000	3.879305 0.143754
Sum	21.08130	-1.378950	5.734727	18.24598	1093.754	21.65786
Sum Sq. Dev.	1.770860	3.570055	0.226324	12.96397	243.3119	1.398065
Observations	36	36	36	36	36	36

Lampiran 7 : Hasil Uji Common effect Model

Dependent Variable: DY
Method: Panel Least Squares
Date: 04/17/23 Time: 04:17
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.812490	0.343109	2.368019	0.0245
EM	0.062829	0.093989	0.668476	0.5089
ROE	1.359875	0.580652	2.341979	0.0260
TATO	0.092355	0.104067	0.887451	0.3819
CF	-0.014863	0.013171	-1.128464	0.2681
LEV	-0.060409	0.262066	-0.230512	0.8193
R-squared	0.548020	Mean dependent var		0.585592
Adjusted R-squared	0.472690	S.D. dependent var		0.224936
S.E. of regression	0.163340	Akaike info criterion		-0.634960
Sum squared resid	0.800394	Schwarz criterion		-0.371040
Log likelihood	17.42927	Hannan-Quinn criter.		-0.542845
F-statistic	7.274914	Durbin-Watson stat		0.689140
Prob(F-statistic)	0.000145			

Lampiran 8 : Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: DY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/17/23 Time: 04:18
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.055136	1.307869	0.806759	0.4284
EM	-0.068733	0.061116	-1.124634	0.2729
ROE	-1.078598	0.524384	-2.056884	0.0517
TATO	0.125882	0.297336	0.423365	0.6761
CF	-0.002382	0.033494	-0.071109	0.9440
LEV	-0.485029	0.633960	-0.765078	0.4524

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.899819	Mean dependent var	0.585592
Adjusted R-squared	0.840620	S.D. dependent var	0.224936
S.E. of regression	0.089800	Akaike info criterion	-1.697171
Sum squared resid	0.177407	Schwarz criterion	-1.081358
Log likelihood	44.54908	Hannan-Quinn criter.	-1.482236
F-statistic	15.20012	Durbin-Watson stat	1.666211
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 9 : Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: DY
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/13/23 Time: 08:37
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 36
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.768004	0.222568	3.450643	0.0017
EM	0.051026	0.052636	0.969418	0.3401
ROE	0.993878	0.354425	2.804195	0.0088
TATO	0.131304	0.065857	1.993774	0.0553
CF	-0.012401	0.008480	-1.462439	0.1540
LEV	-0.047471	0.169111	-0.280711	0.7809

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.030076	0.1009
Idiosyncratic random		0.089800	0.8991

Weighted Statistics			
R-squared	0.488886	Mean dependent var	0.486528
Adjusted R-squared	0.403701	S.D. dependent var	0.191978
S.E. of regression	0.148246	Sum squared resid	0.659306
F-statistic	5.739069	Durbin-Watson stat	0.690840
Prob(F-statistic)	0.000787		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.541866	Mean dependent var	0.585592
Sum squared resid	0.811292	Durbin-Watson stat	0.561419

Lampiran 10: Hasil Uji Chow

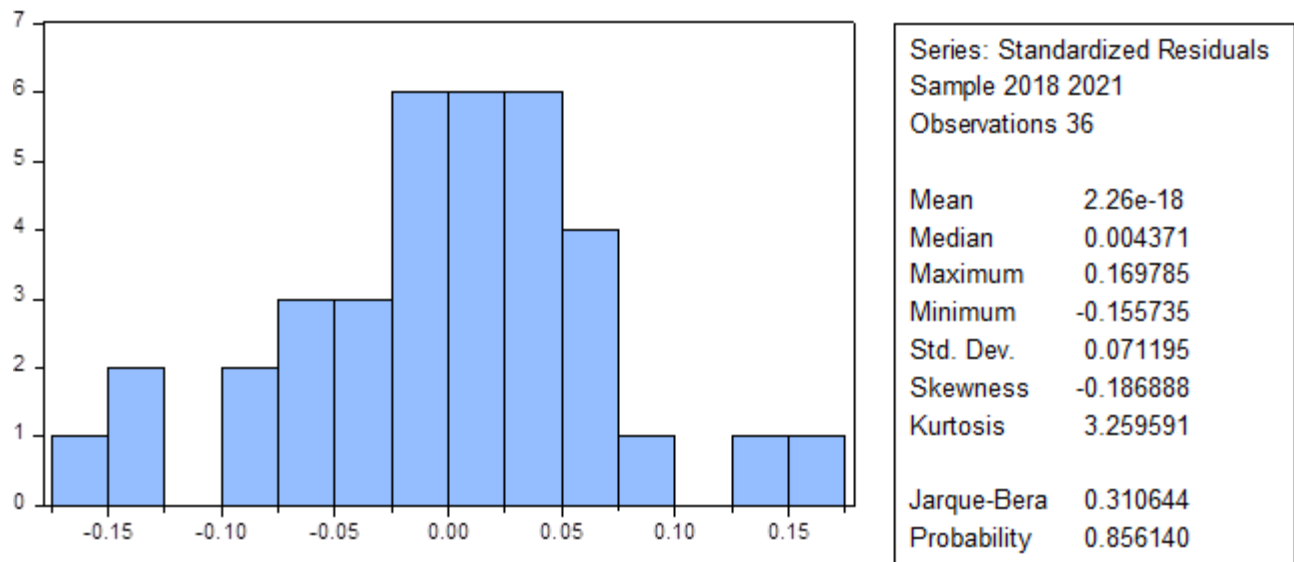
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.656951	(8,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	54.239614	8	0.0000

Lampiran 11: Hasil Uji Hausmen

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	56.759520	5	0.0000

Lampiran 12: Hasil Uji Normalitas



Lampiran 13: Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1.903558	Prob. F(2,28)	0.1678
Obs*R-squared	4.308979	Prob. Chi-Square(2)	0.1160

Lampiran 14: Hasil Uji Multikolinieritas

EM	ROE	TATO	CF	LEV
1.000000	-0.103910	0.077641	0.185048	0.016581
-0.103910	1.000000	0.740653	0.140021	-0.466970
0.077641	0.740653	1.000000	-0.116581	-0.780823
0.185048	0.140021	-0.116581	1.000000	0.417317
0.016581	-0.466970	-0.780823	0.417317	1.000000

Lampiran 15: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.065372	0.198136	0.329933	0.7437
EM	0.009725	0.054276	0.179168	0.8590
ROE	-0.266519	0.335309	-0.794846	0.4329
TATO	0.029218	0.060096	0.486194	0.6304
CF	-0.000200	0.007606	-0.026255	0.9792
LEV	0.144624	0.151335	0.955653	0.3469

Lampiran 16: Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.899819	Mean dependent var	0.585592
Adjusted R-squared	0.840620	S.D. dependent var	0.224936
S.E. of regression	0.089800	Akaike info criterion	-1.697171
Sum squared resid	0.177407	Schwarz criterion	-1.081358
Log likelihood	44.54908	Hannan-Quinn criter.	-1.482236
F-statistic	15.20012	Durbin-Watson stat	1.666211
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 17: Hasil Uji F

R-squared	0.899819	Mean dependent var	0.585592
Adjusted R-squared	0.840620	S.D. dependent var	0.224936
S.E. of regression	0.089800	Akaike info criterion	-1.697171
Sum squared resid	0.177407	Schwarz criterion	-1.081358
Log likelihood	44.54908	Hannan-Quinn criter.	-1.482236
F-statistic	15.20012	Durbin-Watson stat	1.666211
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 18: Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.055136	1.307869	0.806759	0.4284
EM	-0.068733	0.061116	-1.124634	0.2729
ROE	-1.078598	0.524384	-2.056884	0.0517
TATO	0.125882	0.297336	0.423365	0.6761
CF	-0.002382	0.033494	-0.071109	0.9440
LEV	-0.485029	0.633960	-0.765078	0.4524

Lampiran 19: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ayuk Susanti
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 09 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kebonagung rt03/rw01, Jarum, Bayat, Klaten
No. HP : 083848211954
Email : ayuksusanti01@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. SDN 1 Jarum 2007-2013
2. SMP N 4 Ngawen 2013-2016
3. SMA N 1 Bayat 2016-2019
4. UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan Tahun 2019

-

Lampiran 20 : Cek Plagiasi

AYUK S_AKS_MUNA

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX**25%**
INTERNET SOURCES**15%**
PUBLICATIONS**13%**
STUDENT PAPERS